

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSEPSI BUDAYA MASYARAKAT TERKAIT
SOSIALISASI 3M DALAM PENANGANAN COVID-19 DI
KECAMATAN TUALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



SAKINAH UTAMI PANJAITAN

**NPM : 179110078
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena segala rahmat dan nikmat yang di berikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa kepada Nabi Muhammmad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, ibunda tercinta Alisnawati, ayah tersayang Juslen Panjaitan dan Abang tersayang Ryan Hermawan ST dan Ryadi Pratama ST dan Adik Fauzi Hidayah. Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya memberi moril dan material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

MOTTO

Jangan pernah bilang "Tidak Mungkin"

Nothing is impossible when Allah said

"kun fayakun"

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika kamu melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.

Aku Datang, Aku Bimbingan, Aku Ujian, Aku Revisi, Dan Aku Menang.

-Alhamdulillah-

(Sakinah Utami Panjaitan)

Mahkota seseorang adalah akalnya

Derajat seseorang adalah agamanya

Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya

(Umar Bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap iklan 3M dalam penanganan pencegahan penyebaran virus corona dikecamatan Tualang” Tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan, menuju zaman yang terang menerang dan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak

sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riau, S. Sos., M. I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP.,MM selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc.Sc. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak sekali memberi nasehat, arahan dan masukan yang positif yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 ini secara online maupun tatap muka..
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Teruntuk yang paling istimewa Ibunda tercinta Alisnawati, ayah tersayang Juslen Panjaitan dan Abang tersayang Ryan Hermawan ST Risda Anggaraini Putri dan Ryadi Pratama ST dan Adik Fauzi Hidayah. Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya memberi moril dan material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Anisah bahri Salsha Billa annisa, Rahmawati, Winda Eliza, Annisa aldilatura, khotikatunnisa, Clara

Angelica yang telah memberi semangat, dukungan, diskusi, suka duka, dan canda tawa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 November 2021

Penulis

Sakinah Utami Panjaitan

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikas Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur	10
1.Komunikasi	10
2.Komunikasi Pemerintah.....	14
3.Sosialisasi	16
4.Sosialisasi 3M	17
5.Covid-19.....	23
6.Persepsi	25
7.Budaya.....	28
8.Persepsi Budaya	30
B. Definisi Operasional.....	35
C. Penelitian Terdahulu.	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
1.Subjek Penelitian	39
2.Objek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
1.Data Primer	40
2.Data Sekunder.....	41
D. lokasi dan waktu penelitian.....	41

1.Lokasi Penelitian	41
2.Waktu Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan data.....	43
1.Wawancara	43
2.Dokumentasi	44
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Kecamatan Tualang	48
2. Kondisi Geografis Kecamatan Tualang.....	49
3. Topografi Kecamatan Tualang	52
4. Demografi Kecamatan Tualang.....	52
5. Kegiatan Sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang	55
6. Profil Subjek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Kepercayaan.....	58
2. Pandangan Dunia	63
3. Organisasi Sosial.....	67
4. Tabiat Manusia.....	71
5. Orientasi Kegiatan.....	76
6. Persepsi tentang Diri dan Orang Lain	79
C. Pembahasan Penelitian	82
1. Kepercayaan	82
2. Pandangan Dunia	85
3. Organisasi Sosial	88
4. Tabiat Manusia	92
5. Orientasi Kegiatan	96
6. Persepsi tentang Diri dan Orang Lain	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111
BIOGRAFI PENULIS	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan gugus tuhas penanganan (covid-19) Kabupaten Siak Tahun 2020	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel 4.1 Daftar Nama Camat di Kecamatan Tualang	49
Tabel 4.2 Jumlah Desa Kelurahan di Kecamatan Tualang	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di Kecamatan Tualang Tahun 2020	53
Tabel 4.4 Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 jumlah kasus suspec setiap kabupaten/kota di Provinsi Riau	3
Gambar 1.2 jumlah kasus penyebaran virus corona di kecamatan Tualang	3
Gambar 1.3 jumlah kasus setiap kecamatan di kabupaten Siak,2021	4
Gambar 1.4 spanduk sosialisasi 3M pelaksanaan protokol kesehatan	5
Gambar 1.5 masyarakat yang tidak menggunakan masker	6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	111
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	113
Lampiran 3. Kegiatan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang.....	115



ABSTRAK

PERSEPSI BUDAYA MASYARAKAT TERKAIT SOSIALISASI 3M DALAM PENANGANAN COVID-19 DI KECAMATAN TUALANG

Sakinah Utami Panjaitan

NPM: 179110078

Persepsi budaya adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Sosialisasi 3M dilakukan dengan cara memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tingginya tingkat penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang juga diakibatkan oleh tidak taatnya masyarakat terhadap prokes terutama program 3M. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi budaya masyarakat terhadap komunikasi publik terkait sosialisasi 3M dalam penanganan covid-19 di Kecamatan Tualang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepercayaan, dimana informasi budaya 3M didapat dari pemerintah Kecamatan Tualang, petugas satgas, grup whatsapp, pengumuman perusahaan; (2) Pandangan dunia, dimana manfaat budaya 3M adalah menjaga diri, meminimalisir penularan dan menekan angka penyebaran, dampak budaya 3M dimana masyarakat harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak; (3) Organisasi sosial, dimana organisasi sosial terdiri dari satgas covid-19, organisasi masyarakat, karang taruna, IKPP organisasi, instansi pemerintah dan paguyuban; (4) Tabiat manusia, dimana menerapkan budaya 3M dan pelaksanaan budaya 3M dengan selalu memakai masker keluar rumah, selalu mencuci tangan habis kegiatan dan selalu menjaga jarak aman 1 meter; (5) Orientasi kegiatan, dimana adanya satgas covid-19 yang turun langsung kelapangan serta kunjungan kerumah masyarakat, orientasi dari dinas desa setempat, media cetak dan elektronik, serta seminar yang diadakan oleh pemerintah; (6) Persepsi tentang diri dan orang lain, persepsi tentang diri sendiri lebih memahami keadaan diri sendiri, menjaga diri dengan penerapan 3M, sedangkan persepsi orang lain dimana adanya masyarakat yang tidak menjalankan budaya 3M, kurangnya kesadaran masyarakat, masih adanya masyarakat yang tidak percaya covid-19 tetapi mau menerapkan budaya 3M.

Kata Kunci : Persepsi budaya, Sosialisasi 3M, Kecamatan Tualang.

ABSTRACT

THE COMMUNITY CULTURAL PERCEPTIONS RELATED TO 3M SOCIALIZATION IN TREATING COVID-19 IN TUALANG DISTRICT

Sakinah Utami Panjaitan

NPM: 179110078

Cultural perception is an internal process that allows us to select, organize and interpret stimuli from our environment, and these processes influence our behavior. 3M socialization was carried out by always wearing a mask, washing hands and keeping a distance. The high rate of spread of COVID-19 in Tualang District was also caused by the community's disobedience to the health care program, especially the 3M program. This study was to find out how people's cultural perceptions of public communication related to 3M socialization in handling covid-19 in Tualang District. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. There were 5 informants in this study. The results of the study show that (1) Trust, where information on 3M culture is obtained from the Tualang District government, task force officers, whatapp groups, company announcements; (2) A world view, where the benefits of 3M culture can protect themselves, minimize transmission and reduce the number of spreads, the impact of 3M culture where people must always use masks, wash their hands and keep their distance; (3) Social organizations, where social organizations consist of the Covid-19 task force, community organizations, youth organizations, IKPP organizations, government agencies and associations; (4) Human nature, which applies the 3M culture and the implementation of the 3M culture by always wearing a mask when leaving the house, always washing hands after activities and always maintaining a safe distance of 1 meter; (5) Activity orientation, where there is a Covid-19 task force that goes directly to the field as well as visits to people's homes, orientation from the local village office, print and electronic media, and seminars held by the government; (6) Perceptions about self and others, self-perceptions can better understand their own situation, take care of themselves with the application of 3M, while the perception of others is that there are people who do not practice 3M culture, lack of public awareness, there are still people who do not believe in covid-19 but want to apply 3M culture.

Keywords: *Cultural Perception, 3M Socialization, Tualang District.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan dengan keberadaan wabah Virus Corona yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. World Health organization (WHO) telah mengeluarkan pernyataan bahwa semenjak Januari 2020 dunia masuk kedalam darurat global terkait Virus Corona (WHO, Coronavirus, 2020:1-2). Ini sama seperti fenomena yang terjadi di bumi pada abad ke-21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan perang dunia ke-II. Bisa dilihat dari banyaknya *event-event* besar yang hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi pada saat terjadinya perang dunia saja.

Terhitung sejak tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang tercatat meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.31 orang. Pemerintah Indonesia sendiri melalui kepres No.12 Tahun 2020 tentang penetapan status bencana nasional Covid-19 sebagai bencana nasional telah mengeluarkan status darurat bencana nasional terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari.

Indonesia sejak 30 Juli 2020, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 memperlihatkan data kasus Suspec (ODP dan PDP) tercatat berjumlah 53.723 dan terkonfirmasi berjumlah 1.599 orang (Covid19.go.id, 30 Juni 2020).

Langkah-langkah didalam pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan untuk memutuskan mata rantai infeksi virus corona, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kasus virus corona di Indonesia belum menunjukkan penurunan, pada tanggal 1 Februari 2021 kasus suspec di Indonesia tercatat berjumlah 1.089.308 kasus (Kompas.com, 1 Februari 2021). Namun fakta dilapangan memperlihatkan masih banyaknya masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, di dalam penanganan dan pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19), pemerintah melalui kebijakannya ditingkat daerah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah tatap muka ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini justru dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur, yang bisa menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar.

Dari data yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, Kecamatan Tualang jumlah kasus suspec sebanyak 849 orang dan pasien terkonfirmasi positif berjumlah 17 orang (Siakkab.go.id, 01 Juni 2020). Dalam konteks ini yang paling penting adalah kedisiplinan dan partisipasi masyarakat untuh hidup sehat dan menjaga sesamanya. Masyarakat harus yakin pemerintah melakukan upaya yang luar biasa dalam mendeteksi dan mencegah virus corona semakin meluas. Dari perkembangan data terbaru penyebaran kasus virus corona di kabupaten Siak jumlah kasus suspec sebanyak 8.048, dan yang terkonfirmasi sebanyak 2.259. sedangkan di Kecamatan Tualang total kasus sebanyak 1.001 kasus (Corona.Siakkab.go.id, 01 Februari 2021). Penyebaran kasus corona bisa dilihat dari gambar grafik kasus tiap Kecamatan Kabupaten Siak seperti dibawah ini :



Gambar 1.3: Jumlah Kasus Setiap Kecamatan Di Kabupaten Siak, 2021
(Sumber: <https://corona.siakkab.go.id>)

Dari data yang sudah di jabarkan bisa menjelaskan bahwa kondisi kita saat ini belum bisa bebas dan virus corona masih ada di sekeliling kita. Dinas kesehatan Kabupaten Siak sudah melakukan sosialisasi secara humanis sampai ketingkat Kecamatan, sosialisasi dilakukan pada tanggal

06 Juli 2020. (Riaubernas.com, 06 Juli 2020) seperti salah satu sosialisasi yang dilakukan di Kecamatan Tualang, sasaran yang dituju seperti tempat-tempat keramaian (pasar, supermarket, tempat kerumunan lainnya), sosialisasi juga dilakukan di beberapa kantor pemerintahan dan secara masif yang tersebar di Kecamatan Tualang. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat patuh dan mentaati protokoler kesehatan dengan melakukan 3M, yakni Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak. Upaya-upaya pemerintah ini harus didukung dengan perilaku masyarakat agar ruang bagi penyebaran Virus Corona dapat dipersempit. Salah satu cara pemerintah Kabupaten Siak mensosialisasikan protokol kesehatan seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.4 : Spanduk Sosialisasi 3M Pelaksanaan Protokol Kesehatan Kecamatan Tualang, 2021

(Sumber: <https://riaubernas.com/warga-kecamatan-tualang-wajib-3-m>)

Hasil observasi penulis pada tanggal 12 November 2020 di kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih banyak ditemukan perilaku masyarakat yang cenderung bersifat *skeptis* yang mengabaikan kebijakan dari pemerintah untuk melakukan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker

dan Menjaga Jarak) ini sesuai dengan intruksi Mendagri No.1 tahun 2021 yang mengatur hal tersebut bahwa banyaknya masyarakat yang masih beraktifitas di luar rumah. Penulis melihat sosialisasi untuk melakukan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak) dalam bentuk spanduk/baliho masih minim dilihat di area publik seperti di pasar tradisional di Kecamatan Tualang seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.5 : Masyarakat Yang Tidak Menggunakan Masker Dipasar Tualang, 2021

(Sumber: <https://riaubernas.com/warga-kecamatan-tualang-tidak-3m>)

Fenomena pengabaian 3M oleh sebagian masyarakat yang penulis temukan tersebut terdapat diberbagai tempat ruang publik dimana masyarakat di Kecamatan Tualang tidak menggunakan masker sebagai pelindung ketika berada diluar rumah seperti gambar diatas, padahal penggunaan masker adalah wajib bagi masyarat agar tidak tertular virus corona, ini sesuai dengan Intruksi presiden (Inpres) Nomor 06 Tahun 2020 “Tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Virus Corona (Covid-19)” dan Perda

Kabupaten Siak Nomor 4 Tahun 2020 “Tentang Penanganan Penyakit Menular Di Kabupaten Siak. Penulis juga melihat, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mentaati protokoler kesehatan, seperti banyaknya tempat-tempat publik (rumah ibadah, pasar, taman, toko-toko) yang buka dan dikunjungi masyarakat tanpa mengindahkan anjuran melaksanakan protokoler kesehatan seperti dengan melakukan 3M yakni Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak diarea publik.

Mengenai sosialisasi pelaksanaan protokol kesehatan 3M dari pemerintah setempat dari pengamatan penulis dilapangan faktor persepsi budaya masyarakat Tualang berperan penting dalam merespon sosialisasi yang dilakukan pemerintah terhadap protokol kesehatan 3M.dari pengamatan penulis objek-objek publik di kecamatan Tualang, kesimpulan dari informasi awal beranggapan bahwa tempat-tempat publik seperti mesjid atau rumah ibadah lainnya dan pasar adalah tempat yang pasti mau tidak mau harus dikunjungi. Sehingga dari pengamatan dilapangan objek-objek publik diatas selalu ramai dikunjungi dan sering masyarakat tidak menjalankan 3M, seperti halnya tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak .

Jika melihat data kasus penyebaran virus corona yang di publikasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, Kecamatan Tualang masuk zona merah dalam kasus penyebaran virus corona. Meningkatnya kasus penyebaran virus corona dikecamatan Tualang juga memiliki sebab akibat, seperti penjabaran penulis seperti diatas terdapatnya perbedaan

persepsi budaya masyarakat dalam merespon penyebaran virus corona dan kurang patuh pada protokol kesehatan diduga sebagai faktor utama meningkatnya jumlah kasus di Kecamatan Tualang. Ditambah lagi masyarakat Tualang cenderung bersifat skeptisme. Untuk itu perlu sebuah kajian yang mendalam untuk melihat Bagaimana Persepsi Budaya Masyarakat Terkait Sosialisasi 3M Dalam Penanganan Covid-19 Di Kecamatan Tualang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka identifikasi masalah yaitu :

1. Masyarakat Tualang belum berpartisipasi secara maksimal dalam menyikapi Protokol kesehatan 3M
2. Adanya sikap skeptis di lingkungan masyarakat Tualang pada kebijakan 3M
3. Terlihat beragam persepsi masyarakat Tualang pada kebijakan terkait sosialisasi 3M.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta perlu dikaji akan masalah yang harus diselesaikan, maka fokus penelitian penelitian ini mengenai Persepsi Budaya Masyarakat Terkait Sosialisasi 3M Dalam Penanganan Covid-19 Di Kecamatan Tualang. Karena masih banyak yang belum bisa taat pada kebijakan 3M.

D. Rumusan masalah

Untuk mengetahui Bagaimana persepsi budaya masyarakat terkait sosialisasi 3M dalam penanganan Covid-19 dikecamatan Tualang.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Budaya Masyarakat Terkait Sosialisasi 3M dalam penanganan Covid-19 di Kecamatan Tualang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian yang dibuat ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi penuntut ilmu dalam bidang yang sama yaitu dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dibagian persepsi budaya masyarakat terhadap komunikasi publik terkait sosialisasi 3M dalam penanganan Covid-19 dikecamatan Tualang.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti anjuran protokol kesehatan 3M khususnya di kecamatan Tualang. Dan dapat berperan dalam menurunkan angka penyebaran penularan virus corona (Covid-19) di kecamatan Tualang kususnya dan masyarakat lainnya pada umumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Komunikasi menjadi kebutuhan dasar sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Jika merujuk pada model komunikasi sebagai konstruksi dasar berpikir, Berlo (dalam Mulyana, 2007) menyebutkan bahwa model komunikasi yang dilakukan manusia berpola pada SMCR. Kemudian, model ini dapat dimaknai sebagai *Source* (S), *Message* (M), *Channel* (C), dan *Receiver* (R). Sumber mengacu pada pihak yang menciptakan pesan baik personal maupun kelompok. Pesan mengacu pada terjemahan gagasan ke dalam kode-kode simbolik. Saluran adalah medium untuk membawa pesan tersebut. Penerima pesan dimaknai sebagai orang yang menjadi sasaran komunikasi.

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi atau meneruskan makna atau arti. Komunikasi juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian informasi, makna atau pemahaman dari pengirim ke penerima. Dari komunikasi yang telah dilakukan diharapkan akan menimbulkan perubahan tingkah laku atau muncul perilaku baru sesuai dengan yang dikirimkan oleh pengirim pesan atau informasi dari penerima informasi. Musliha (2010) dalam (Andhini, 2017). Deddy Mulyana juga memberikan definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan pendapat Raymond S.Ross dalam (Noor, 2013)

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata *Communis* memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau, mengubah sikap, pendapat orang lain atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media) (Hubeis, 2012). Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara dalam (Noor, 2013) yaitu komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell yaitu “*Who says what in which channel to whom with what effect?*” memberikan gambaran tentang komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya sebatas pada konseptualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai suatu proses interaksi (dua arah), atau transaksi (Wilmot & Sereno, 2012).

Menurut Onong Uchjana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Bungin (2008: 31) dalam (Desril, 2015).

Komunikasi merupakan alat untuk mewujudkan interaksi antara sesama manusia dalam rangka memberi informasi demi terciptanya saling memahami dan sebagai bentuk penyatuan persepsi dari berbagai hal atau masalah yang dihadapi dalam setiap kehidupan manusia. Komunikasi sering terjadi dengan melibatkan individu dengan individu. Tetapi juga kebanyakan terjadi proses komunikasi antara individu itu sendiri, individu dengan individu, dan bahkan individu dengan kelompok (Andhini, 2017).

Komunikasi menyelimuti segala yang kita lakukan. Komunikasi adalah alat yang dipakai manusia untuk melangsungkan interaksi sosial, baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Komunikasi

merupakan keterampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar jam di saat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Sama halnya dengan pernafasan, komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif (Nurani, 2014).

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka proses komunikasi meliputi beberapa unsur, yaitu : 1) Komunikator (sumber / pengirim). Adalah sumber / asal informasi yang dikomunikasikan atau orang yang mengambil prakarsa dalam berkomunikasi. 2) Pesan (buah pikiran / idea / message). Adalah pengertian dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk lambang ± lambang, misalnya berupa gerakan, sinar, suara, tulisan, gambar dan lain ± lain. 3) Sarana (perantara / media) Adalah sarana tempat berlalunya lambang ± lambang tersebut. Saluran tersebut berupa indera ; indera pendengaran untuk pesan yang berupa suara, indera penglihatan untuk pesan yang berupa cahaya, indera penciuman untuk pesan yang berupa bau ± bauan, indera peraba untuk pesan yang berupa getaran / rabaan. Selain saluran berupa alat indera, terdapat pula saluran fisik yang lain, yaitu : Buku, surat, disket dan bentuk rekaman lainnya yang bertujuan untuk mengandakan pesan. Televisi, telepon, radio yang bertujuan untuk mendekatkan jarak komunikator dengan komunikan, Loud speaker untuk memperkuat intensitas pesan. 4) Komunikan (penerima pesan).

Disebut juga reseptor, yaitu orang yang menerima berita atau lambang ± lambang pesan.

2. Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintah yang memiliki esensi untuk menjamin berjalannya fungsi-fungsi pemerintahan demi kepentingan masyarakat guna mencapai kebahagiaan hidup yang sebesar-besarnya dengan tidak merugikan pihak manapun. Komunikasi pemerintah menurut Erliana Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan, adalah “Penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat” (Erliana Hasan, 2005:95).

Kondisi tersebut, berarti pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginankeinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Ndraha (2001:621) mengemukakan bahwa Konsep yang dipelajari sebagai bahan buat konstruksi komunikasi pemerintahan dari definisi komunikasi pemasaran adalah target audiences yang dalam komunikasi pemerintahan adalah pemerintah dan

yang diperintah dalam berbagai posisi dan peranannya. Ndraha (2001:621).

Peran dan posisi pemerintah adalah selaku pemberi informasi dan pelayanan pemerintah, sedangkan masyarakat adalah sebagai penerima informasi dan pelayanan pemerintah tentang program BKB Kemas. Berdasarkan pengertian di atas komunikasi pemerintah itu adalah penyampaian informasi pemerintahan dari pemerintah kepada yang diperintah, sehingga yang diperintah mengerti dan memberikan respon sesuai yang di inginkan.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi terdapat lima dimensi yaitu komunikator (pengirim informasi), pesan atau informasi yang disampaikan, media yang digunakan, penerima informasi dan respon. Seitz (dalam Ndraha 2001:625) menyatakan pula bahwa "Komunikasi pemerintah meliputi unsur-unsur yakni komunikator (actor x), pesan (message), saluran (trasmmitter), penerima (actor y), dan respon (respons)". Dari pengertian komunikasi tersebut, maka untuk mengukur tingkat komunikasi pemerintah, digunakan dimensidimensi sebagai berikut:

1. Kualitas komunikator
2. Infromasi yang disampaikan
3. Saluran atau media yang digunakan
4. Komunikan atau penerima informasi
5. Respon (Seitz, dalam Ndraha 2001:625)

3. Sosialisasi

sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan aktifitas melaksanakan sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan atau yang menerima sosialisasi. Menurut David A. Goslin (Sari, 2013:30), “Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.” Dari pernyataan David A. Goslin dapat disimpulkan bahwa dengan proses yang dialami seseorang mulai dari menerima informasi, memahami dan mempraktekkan segala hal itu gunanya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar dapat berinteraksi dan beraptasi dengan baik dengan kelompok masyarakat tersebut.

Ada dua jenis sosialisasi. Tipe kedua sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Formal

Jenis sosialisasi terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku dari negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

2. Informal

Semacam ini sosialisasi di masyarakat atau dalam hubungan keluarga, seperti antara teman, sesama anggota klub, dan kelompok

-kelompok sosial dalam masyarakat.

Meskipun proses sosialisasi dipisahkan secara formal dan informal, namun hasilnya sangat sulit dipisahkan karena individu biasanya menerima sosialisasi formal dan informal pada waktu yang sama.

4. Sosialisasi 3M

sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan Kegiatan sosialisasi mengenai program 3M di Kecamatan Tualang telah dilakukan sejak dikeluarkannya surat putusan peraturan daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang penanganan penyakit menular di Kabupaten Siak serta penindakan non yustisi protokol kesehatan covid-19. Serta keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/ 382 Tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19).

Sesuai dengan surat edaran dimana Keputusan Bupati Siak Nomor 345/ HK/ KPTS/ 2020 tentang perubahan keputusan Bupati Siak tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19) di Kabupaten Siak Tahun 2020. Susunan

gugus tugas penanganan corona virus disease (covid-19) dikabupaten siak tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

Susunan gugus tugas penanganan corona virus disease (covid-19) di Kabupaten Siak tahun 2020

No	Nama/ Jabatan	Kedudukan
1	Ketua gugus tugas penanganan covid-19 Provinsi Riau	Pengarah
2	Pimpinan DPRD Kabupaten Siak	Pengarah
3	Bupati Kabupaten Siak	Ketua
4	Kapolsek Siak	Wakil ketua 1
5	Dandim 0303/Bengkalis	Wakil ketua 2
6	PJ. Sekretaris Daerah	Kepala sekretaris
7	Kalaksa BPBD Kabupaten Siak	Wakil kepala sekretaris 1
8	Asisten pemerintahan dan kesra setda Kabupaten Siak	Wakil kepala sekretaris 2
9	Kabag. Adm. Pemerintah setda Kabupaten Siak	Anggota
10	Kabag Kesra Setda Kabupaten Siak	Anggota
11	Kabag Umum Setda Kabupaten siak	Anggota

Sumber : Surat edaran Bupati Siak No. 345/ HK/ KPTS/ 2020

Kegiatan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang sudah dilakukan pada akhir bulan Agustus dimana sesuai dengan surat edaran dari kodim 0303/ Bengkalis sebagai wakil ketua 2 satgas covid-19 Kabupaten Siak. Dimana Ketua satgas covid-19 untuk daerah Kecamatan Tualang diketuai oleh Serda Venus Luberto.

Kegiatan Sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang dilakukan oleh pihak satuan satgas covid-19 di Pasar KM.4 Kecamatan Tualang pada tanggal 11 September 2020. Kegiatan juga dilakukan di Desa Tualang oleh satuan satgas covid-19 pada tanggal 6 Oktober 2020. Himbuan Sosialisasi 3M juga dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tualang

pada simpang KM.6 sekitaran simpang 4 dalam kegiatan 3M pada tanggal 15 September 2020. Pemerintah Kecamatan Tualang juga melakukan pembagian masker bagi masyarakat di lampu merah KM.5 serta melakukan kegiatan sosialisasi 3M oleh satuan satgas covid-19 pada tanggal 10 September 2020. Serta Kegiatan sosialisasi 3M juga dilakukan langsung ke masyarakat di berbagai desa-desa terutama pada desa Perawang Barat, Pinang Sebatang, Maredan Barat serta desa-desa lainnya di Kecamatan Tualang oleh Kapolsek Siak AKBP Doddy Ferdinand dan juga pembagian sembako bagi masyarakat isolasi mandiri pada 6 September 2020.

Penyebaran virus Corona atau COVID-19 di Indonesia harus ditekan semaksimal mungkin. Salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Maka, selalu #ingatpesanibu dengan melakukan langkah 3M sebagai upaya mencegah sekaligus memutus rantai penularan COVID-19. Menurut Sutaryo, dkk (2020), penerapan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya 3 (tiga) perilaku disiplin yaitu:

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan
3. Menjaga jarak

Membiasakan dan mewajibkan diri untuk mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu kunci agar virus COVID-19 dapat ditekan penyebarannya. Namun, dibutuhkan perilaku disiplin dari

dari sendiri, juga sangat perlu untuk dilakukan secara kolektif dengan penuh kesadaran. "Kalau kita sudah patuh pada protokol kesehatan, jangan lupa mengingatkan orang lain untuk patuh pada protokol kesehatan.

Penerapan 3M yang Baik dan Benar Laman resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku 3M untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

1. Panduan Memakai Masker

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat No. HK.02.02/I/385/2020 Tahun 2020, masker wajib digunakan untuk semua orang ketika berada di luar rumah. Masyarakat dianjurkan oleh pemerintah melalui surat edaran untuk dapat menggunakan seperti : masker medis (Masker bedah dan masker N-05) dan masker kain (berlapis 3). Masker kain maksimal bisa dipakai selama 4 jam saja, jika akan digunakan kembali haru dicuci menggunakan deterjen. Pemakaian masker yang baik dan benar yaitu, menutupi dagu sampai dengan hidung.

Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik). Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela

antara wajah dan masker. Hindari menyentuh masker saat digunakan. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan.

2. Panduan Mencuci Tangan

Berdasarkan Surat Edaran No. HK.02.02/I/385/2020 tentang penggunaan masker dan penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penularan COVID-19. Berdasar rekomendasi WHO dan memperhatikan perkembangan penyakit di Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menyampaikan bahwa pertahanan terdepan dalam upaya pencegahan penularan COVID19 diantaranya adalah pemakaian masker oleh semua orang ketika berada di luar rumah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Basahi tangan dengan air mengalir. Sabuni tangan. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pembersih tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%).

3. Panduan Menjaga Jarak

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/382/2020 bahwa protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Dalam keputusan ini pula di atur bahwa setiap masyarakat harus menjaga jarak aman dengan orang lain saat berada di luar rumah.

Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin. Gunakan masker saat di luar rumah.

Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi. Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri. Semua orang harus melakukan physical distancing untuk mencegah penularan COVID-19. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko. Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru; ibu hamil. Jangan lupa selalu #ingatpesanibu dan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

5. Covid-19

Sejatinya virus merupakan sebuah mikroorganisme, yaitu organisme kecil yang hanya mampu dilihat melalui media mikroskopik. Sebagai sebuah makhluk hidup, virus pun tentu mampu melakukan evolusi sebagaimana makhluk hidup yang lain. Namun dalam sejarah evolusi, makhluk hidup nyaris tidak pernah melakukan evolusi kecuali ketika ia dihadapkan dengan kondisi tertentu yang mengharuskannya

untuk berevolusi. Mengingat sebelum menjangkit kepada manusia, virus Covid19 hanya berinangkan pada hewan seperti kelelawar, trenggiling, dan sebagainya (Bima Jati & Putra, 2020).

Covid-19 merupakan genus coronavirus dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARSr- CoV dan MERsr-CoV (Kemendagri, 2020:31). Coronavirus sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan secara efektif pada suhu lingkungan 560 C selama 30 menit, pelarut lemak seperti ether, 75% ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam pyroxyacetic dan kloroform kecuali chlorhexidine. Berdasarkan investigasi epidemiologi saat ini, masa inkubasi Covid-19 adalah 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. Saat ini, sumber utama infeksi adalah pasien Covid-19 dan pembawa (carrier) Covid-19 yang tanpa gejala juga dapat menjadi sumber infeksi (Kemendagri, 2020:31).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau Covid-19 (Mona, 2020).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diajukan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap orang. Sejauh ini, sampai penulis membuat makalah

ini 57.770 kasus telah dikonfirmasi, dan 25.595 telah dipulihkan namun 2.934 telah meninggal dunia. Dari data ini, jumlah tertinggi adalah di Jawa Timur dengan jumlah yang dikonfirmasi 12.321 kasus, 4.199 pulih dan 926 yang meninggal. Kemudian disusul DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan. Di DKI Jakarta 11.637 kasus dikonfirmasi, pulih 6.680 dan meninggal 632, sementara di Sulawesi Selatan dikonfirmasi kasus 5.214, pulih 1.891 dan meninggal 168.

Pada awalnya pemerintah Indonesia terlihat lamban dalam menangani penyebaran Virus Corona. Sementara negara-negara lain telah memperhatikan untuk mencegah penyebaran Virus Corona, pemerintah Indonesia sebaliknya memberikan insentif di sektor pariwisata untuk menarik wisatawan asing untuk mengunjungi tujuan wisata di Indonesia adalah kemampuan untuk mengarahkan, mempertahankan, dan menyeleksi perhatian (Willy F. Maramis, 2009). Pusat konsentrasi terletak pada area asosiasi prefrontalis di dalam otak (Guyton AC, 2006). Menurut Nugroho (dalam Abdul Mukti, 2020) beberapa aspek penting berkaitan dengan konsentrasi antara lain pemusatan pikiran, motivasi, rasa kuatir, perasaan tertekan, gangguan pemikiran.

6. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah tanggapan dari informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi-informasi yang sama dan menafsirkan isi pesan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu peristiwa, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi secara falsafah mengandung arti cara memberikan makna (John R. Wienburg dan William W. Wilmot dalam Purwasito, 2003: 172) sedangkan menurut Mulyana (2002: 167), persepsi itu muncul karena setiap penilaian dan pemilihan seseorang terhadap orang lain diukur berdasarkan penyertaan budaya sendiri. Dengan persepsi, peserta komunikasi akan memilih apa-apa yang diterima atau menolaknya. Persepsi yang sama akan memudahkan peserta komunikasi mencapai kualitas hasil komunikasi yang diharapkan. Del Vito (1997: 31) menjelaskan bahwa persepsi bermula dari diri sendiri dalam bertemu dengan orang lain, berpengaruh terhadap indera melalui umpan balik yang berharga (kesadaran) yang mengenai perasaan, pemikiran dan perilaku kita sendiri. Daripada pertemuan tersebut lahir suatu kesadaran tertentu yaitu bahwa perasaan kita ternyata tidak jauh berbeda dengan perasaan orang lain. Hal ini adalah pengukuhan positif yang membantu diri seseorang merasa biasa saja hidup dalam lingkungan berbagai budaya. Oleh itu, Philip Goodacre dan Jennifer Follers menyebut persepsi sebagai proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (dalam Mulyani 2002: 168)

Persepsi menurut Joseph devito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia (1997, 75) adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempegaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Menurut Brian Fellow, menurut Jenifer Foller persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2000-2007 :180).

Walgito (Gunadarma, 2011), menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan sesuatu yang terjadi dalam tahap tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Menurut Robbins (Gunadarma, 2011) Suatu individu akan berusaha mengembangkan penjelasan penjelasan mengapa

berperilaku dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, persepsi dan penilaian individu terhadap seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh keadaan internal orang itu.

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi dan karena ada beberapa faktor yang bersifat subjektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain. Empat karakteristik penting dari faktor faktor pribadi yang terdapat dalam persepsi, yaitu:

- a. Faktor- faktor ciri dari objek stimulus
- b. Faktor-faktor pribadi seperti intelegensi, minat
- c. Faktor-faktor pengaruh kelompok
- d. Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural

7. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang cukup rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, budaya, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga menjadi komponen dari suatu budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara turun menurun. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang

berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, maka hal tersebut membuktikan bahwa budaya itu bisa dipelajari.

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah menjelaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit. Martin dan Nakayama menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memmanifestasikan atau mewujudkan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas

Seorang antropolog E.B. Tylor (Soerjo Soekanto 2013:150) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kebudayaan, kepercayaan, kesenian moral, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh sebagai anggota masyarakat, dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku normative, artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tentu akan tertarik objek-objek

kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi, dan sebagainya.

Selo Soemarjand dan Soelaeman Soemardi (2013:151) merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan ciptaan masyarakat, Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan oleh manusia untuk menguasai alam sekitar agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Jadi kebudayaan merupakan buatan manusia dan dijalankan atau dilakukan oleh manusia itu sendiri.

8. Persepsi Budaya

Menurut Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar (2007:179) Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Larry A Samovar dan Richard E Porter dalam (Deddy Mulyana, 2017:213) bahwa Bagaimana manusia menginterpretasi atau memaknai sesuatu itu bergantung pada system nilai yang kita anut. Perbedaan budaya antara 2 orang dapat membuat perbedaan persepsi pada mereka, semakin besar perbedaan budayanya maka akan semakin besar juga perbedaan persepsinya.

1. Kepercayaan, nilai dan sikap

Kepercayaan adalah anggapan subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa punya ciri atau nilai tertentu, dengan atau tanpa bukti. Kepercayaan kita tidak terbatas, misalnya Tuhan itu Esa, Adam adalah manusia pertama dibumi, AIDS adalah penyakit berbahaya atau kemampuan berbahasa Inggris itu penting untuk meniti karier.

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan kita, mencakup : kegunaan, kebaikan, estetika dan kepuasan. Jadi nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, siapa yang harus dibela, apa yang harus diperjuangkan, apa yang mesti kita takuti dan sebagainya.

2. Pandangan dunia

Pandangan dunia adalah orientasi budaya terhadap Tuhan, kehidupan, kematian, alam semesta, kebenaran, materi (kekayaan), dan isu-isu filosofis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan. Pandangan dunia mencakup agama dan ideologi. Berbagai agama dunia punya konsep ketuhanan dan kenabian yang berbeda-beda.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2000: 28), pandangan dunia merupakan dasar dari suatu budaya. Impaknya mempengaruhi kepercayaan/agama, nilai-nilai, perilaku penggunaan waktu dan banyak aspek budaya lainnya. Oleh itu, pandangan budaya membentuk budaya dan berfungsi untuk membedakan satu budaya dengan budaya yang lainnya.

Penington (1985) menyatakan bahwa pandangan dunia merupakan yang tertinggi walaupun bukan yang pertama dan menjadi keutamaan dalam kajian mengenai budaya karena hal tersebut mencakup semua komposisi budaya (dalam Satoshi Ishii,et,al. 1999: 302-317).

3. Organisasi social

Organisasi sosial adalah lembaga informal yang mempengaruhi persepsi dunia kita dan kehidupan lainnya, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kita. Perangkat aturan meskipun tidak tertulis yang di tetapkan keluarga kita mempengaruhi cara kita berkomunikasi, begitupun perangkat aturan tertulis atau tidak tertulis yang di tetapkan pemerintah kita. Lembaga lain atau lembaga itu mempengaruhi persepsi kita adalah lembaga pendidikan sekolah universitas, komunitas agama dalam islam terdapat Sunni, Syiah, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis dan sebagainya. Dan dalam Kristen terdapat katolik, protestan, komunitas etnik batak, bugis, jawa,minang kabau,sunda, kelas sosial di partai politik.

Organisasi sosial adalah cara bagaimana suatu kebudayaan dikomunikasikan kepada anggotanya. Ada dua organisasi sosial yang berperan dalam membentuk individu, yaitu keluarga dan sekolah (Samovar dan Edwin, 2010: 16).

5. Tabiat Manusia

Tabiat manusia adalah pandangan kita tentang siapa kita, bagaimana sifat, atau watak kita, juga mempengaruhi cara kita mempresepsi lingkungan fisik dan sosial kita. kaum muslimin misalnya, berpandang bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainya seperti malaikat, jin, hewan dan tumbuhan- tumbuhan karena mereka di berkahi akal . namun kemulian itu hanya dapat diperoleh bila mereka beriman dan beramal sholeh.

5. Orientasi kegiatan

Orientasi kegiatan adalah aspek yang mempengaruhi factor presepsi masyarakat terhadap pandangan kita tentang aktivitas. Orientasi ini yang paling baik dianggap sebagai suatu rentang : dari *being* (siapa rentang) hingga *doing* (apa yang dilakukan seseorang) hingga *Doing* (apa yang dilakukan seseorang). Dalam suatu budaya mungkin terdapat dua kecendrungan ini, namun salah satunya budaya mungkin terdapat dua kecenderungan ini, namun salah satunya biasanya dominan.

6. Persepsi tentang diri dan orang lain

Persepsi tentang diri dan orang lain sangat dipengaruhi dengan latar belakang budaya, dimana individu itu berada. Bagi masyarakat timur yang menganut paham kolektivis, diri (*self*) tidak bersifar otonom, melainkan melebur dalam kelompok, misalnya keluarga, suku, komunitas dan sebagainya. Hal ini tentunya berbeda dengan

masyarakat barat memiliki kecendrungan otonom sehingga mengarahkan pada kecendrungan individualis. Pandangan inilah kemudian di pengaruhi dalam memprsepsi diri sendiri maupun orang lain. Bagi masyarakat yang memiliki pandangan kolektivitas, persepsi terhadap diri orang lain akan di pengaruhi oleh kelompoknya. Sedangkan bagi masyarakat individualis, persepsi diri dan orang lain sangat dipengaruhi oleh kelompoknya.

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi: (Sobur, 2003:446)

- a. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun,persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi

dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Persepsi budaya adalah bagaimana manusia menginterpretasikan atau memaknai sesuatu bergantung pada sistem nilai yang dianut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi budaya adalah cara masyarakat Tualang memaknai atau menafsirkan suatu nilai yang terkandung dalam proses sosialisasi 3M yang dilakukan oleh pemerintah di kecamatan Tualang , Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Masyarakat, Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup dan semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Tualang yang mendapatkan sosialisasi 3M oleh Pemerintah Kabupaten Siak Di Kecamatan Tualang.
3. Komunikasi pemerintah adalah. Komunikasi pemerintah dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan dalam penyampaian, ide program dan gagasan pemerintah dalam masyarakat dalam mencapai suatu tujuan negara,depan banyak orang oleh pemerintah Kabupaten Siak tentang sosialisasi 3M Covid-19 terhadap masyarakat Tualang Kabupaten Siak provinsi Riau.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Zulya asyifa	Persepsi masyarakat lokal terhadap sosialisasi wisata syariah di banda aceh	Kualitatif	Sosialisasi tentang wisata syariah perlu diperjelas dan dipertegas akan maknanya, jika tidak demikian maka dikawatirkan masyarakat akan keliru dalam memahaminya. Sebagian masyarakat awam menilai syariah itu hukum ibadah atau jinayah saja
2	Faril haikal	Persepsi masyarakat kota medan tentang penyebaran danantisipasi virus corona	Kualitatif	Persepsi masyarakat tentang penyebaran danantisipasi virus corona masyarakat membutuhkan informasi tentang penyebaran danantisipasi virus corona untuk membantu masyarakat agar lebih siap dalam menghadapi wabah virus corona yang sedang marak belakangan ini.
3	Meliza, deri wanto, lukman asha	Persepsi masyarakat sukaraja, rejang lebong terhadap edaran menteri agama nomor: SE. 6. Tahun 2020 mengenai tata cara beribadah saat pandemi	Kualitatif	Persepsi masyarakat dalam menyikapi edaran menteri agama untuk melakukan ibadah shalat dimasa pandemi Covid-19 beragam, namun mayoritas setuju dengan diterapkannya surat edaran tersebut
4	Yusniar harahap, nur hakima akhirani nasution	Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah kota padangsidempuan dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19	Kualitatif	Pemrintah kota padangsidempuan dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 mempunyai kewenangan yang luas mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang harus didukung warga masyarakat sidempuan.
5	Hendrik edison siahainia, tiar lince bakara	Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 di pasar sukaramai	Kualitatif	Untuk mencegah penularan Covid-19 masyarakat dianjurkan untuk menggunakan masker dan mencuci

		medan		tangan. Permasalahan masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi anjuran tersebut
6	Defirman, rudy g. Erwinsyah, bilal as'adhanayadi	Sikap dan persepsi masyarakat berpendapatan rendah terhadap himbawan jaga jarak	Kualitatif	Secara keseluruhan, sikap masyarakat berpendapatan rendah terhadap imbauan jaga jarak sosial/fisik, yaitu 94,21 persen atau dengan rata-rata 3,52 (skala 1-4).

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan yaitu sama-sama meneliti kasus penyebaran dan pencegahan virus corona (Covid-19) serta sama-sama menggunakan konsep teori persepsi didalam melakukan penelitian, sedangkan perbedaannya peneliti lebih terfocus tentang persepsi budaya terhadap pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan 3M. Didalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dari sifat metodologi, yaitu bersifat kualitatif. Didalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan 3M.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur mengenai hubungan antarvariabel secara komprehensif. Dibuat sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan saat penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Ardial, 2014: 249). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Ardial, 2014: 249) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan, menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana

komunikasi Masyarakat penanganan Covid-19 terhadap masyarakat Tualang dalam mentaati protokoler kesehatan penanganan wabah virus corona.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberi informasi tentang dirinya dan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan, karena biasanya yang diteliti para tokoh masyarakat yang banyak tahu tentang kondisi dan situasi warga masyarakat atau orang lain (Ardial, 2014: 64).

Subjek pada penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri satu Cendikiawan (guru), ketua RT Perumahan Alam Raya, satu orang tokoh agama, satu orang tokoh Pemuda Organisasi Alam Raya dan 10 orang masyarakat yang tinggal di perumahan alam raya. Alasan memilih informan tersebut karena penelitian ini bersifat kualitatif tidak menganalisis dan 15 orang tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang didapatkan dengan *depth interview*. Dengan kriteria struktur sosial masyarakat yang mempunyai persepsi budaya terhadap 3M sehingga informan ini dapat dipercaya.

2. Objek penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama penelitian. beberapa persoalan sekitarnya perlu pahami agar bisa menentukan dan menyesuaikan objek penelitian dalam metode penelitian ini dengan

baik,yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif (Fitrah dan Luthfiyah,2017:156)

Objek pada penelitian ini adalah Persepsi Budaya Masyarakat Terhadap Komunikasi Publik Terkait Sosialisasi 3M Dalam Penanganan Covid-19 Di Kecamatan Tualang

C. Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua,yaitu data primer dan data sekunde

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2013:225).

Sumber data utama dari data primer adalah narasumber.Data

primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang merupakan sumber utama dengan melihat secara langsung dari hasil wawancara maupun tatap muka. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung antara peneliti dengan informan yang sering bersosialisasi dengan masyarakat.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari satu orang Cendekiawan, satu orang guru, Ketua RT Perumahan Alam Raya, satu orang Tokoh Agama, satu orang Tokoh Pemuda Organisasi Alam Raya. Alasan memilih informan tersebut karena penelitian ini bersifat kualitatif tidak menganalisis,

dan 5 orang tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang di dapatkan dengan *depth interview*. Dengan kriteria struktur sosial masyarakat yang mempunyai persepsi budaya terhadap sosialisasi 3M sehingga informan ini dapat dipercaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk data utama, beberapa arsip dan dokumen yang sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, skripsi, jurnal, internet, dan dinas Kesehatan kabupaten Siak.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Waktu Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Mei 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020-2021																											
		NOV				DES				JAN				FEB				MAR				APR				OKT			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X																							
2	Seminar UP									X																			
3	Revisi											X	X																
4	Penelitian Lapangan													X	X														
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data															X	X												
6	Konsultasi Bimbingan skripsi															X	X	X	X										
7	Ujian Skripsi																									X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																									X			
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																											X	

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam buku Sugiyono, 2018: 231).

Wawancara memiliki tiga bentuk dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dengan teknik *depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam pada 5 orang informan. Adapun informan tersebut adalah, satu orang cendikiawan, satu orang guru, ketua Rt perumahan alam raya, satu orang tokoh agama, satu orang tokoh pemuda organisasi alam raya. Alasan memilih informan tersebut karena peneliti ini bersifat kualitatif dan tidak mengeneralisir dan 5 orang informan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang didapatkan dengan *depth interview*. Dengan kriteria struktur sosial masyarakat yang mempunyai persepsi budaya terhadap sosialisasi 3M sehingga informan ini dapat dipercaya.

2. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2012: 148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau keterangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014) pertanggung jawaban penelitian kualitatif berada pada cara-cara memperoleh kepercayaan suatu penelitian yang mana penelitian itu dilaksanakan dengan penerapan metode yang tepat dengan prosedur yang konsisten dan praktik terbaik. Pada penelitian kualitatif kunci kepercayaan berada pada penelitiannya sebagai *key instrument*. Suatu penelitian dengan objek yang sama dengan peneliti yang berbeda akan menghasilkan temuan penelitian yang berbeda tergantung pada peneliti yang menentukan fokus, mengumpulkan data dan menganalisis/menginterpretasi hasil. Komariah, 2012: 163)

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hal ini dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan persepsi masyarakat tentang situasi peneliti dengan situasi lingkungan
3. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan

G. Teknik analisis data

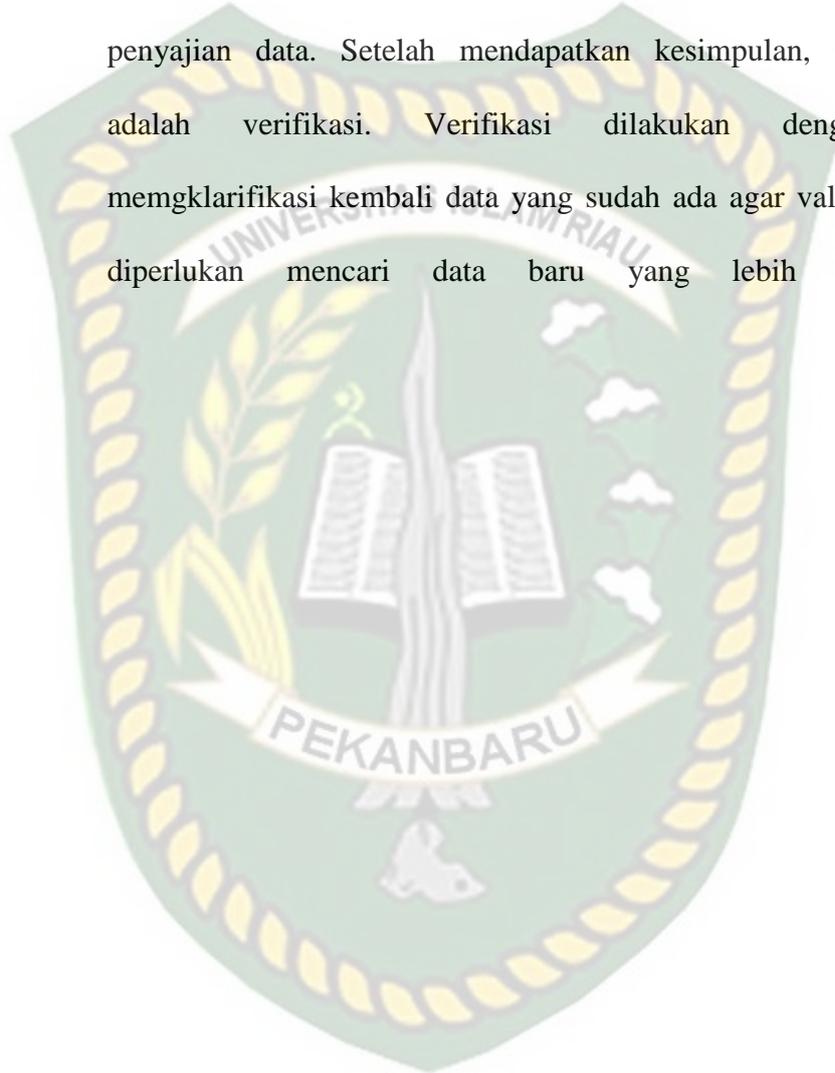
Menurut sugiyono (2012:335), yang dimaksud dengan teknik analisis keabsahan data proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara ,catatn lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Taylor and Bogdan dalam Martono (2005:10) mendefinisikan data sebagai sebuah proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan sebagai usaha untuk memberikan bentuk tema hipotesis .proses analisi data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis interaktif dari pemikiran Miles and Huberman (1992: 16)dalam Sugiyono, 2014: 246-253 didasarkan pada beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu :

1. Reduksi Data adalah kegiatan yang tidak bisa terpisah dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilihm memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
2. Pengumpulan Data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rencana dan instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan realibilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Kesimpulan/Verifikasi. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan dilapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari data baru yang lebih mendalam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak dengan Ibukota Kecamatan Tualang adalah Perawang. Pada dahulunya Kecamatan Tualang adalah sebuah desa di Kecamatan Siak sebelum dimekarkan dari Kabupaten induk yaitu Kabupaten Bengkalis.

Menurut cerita yang berkembang di masyarakat Tualang, dahulunya desa ini hanya di huni oleh seorang gadis yang masih perawan, sehingga pendatang yang tiba kemudian di desa ini menyebutkan perawan dan lama kelamaan berubah menjadi perawang. Kata Tualang diperbaharui, dimana kata Tualang menurut katanya adalah “tuah” dan “alang”. Namun tak banyak sejarah pasti mengenai berdirinya Kecamatan Tualang ini. Namun permulaan kota ini berasal dari sebuah dusun tepi Sungai Siak (Desa Perawang) dan semakin berkembang seiring berdirinya perusahaan PT Surya Dumai, PT Lumber, PT Kulim dan PT Indah Kiat Plup & Paper (IKPP). Saat ini Perawang sudah berkembang menjadi sebuah kota industri dengan fasilitas pendukung yang sudah tersedia.

Perawang secara umum berada pada daerah dimana sektor industri pengolahan merupakan motor penggerak perekonomian yang sangat dominan tidak saja bagi Perawang sendiri tetapi juga menjadi sektor andalan

Kabupaten Siak sehingga tidak berlebihan apabila daerah ini disebut daerah Industri. (Wikipedia/Tualng,Siak, 2021).

Adapun daftar nama camat yang pernah menjabat di Kecamatan Tualang, data dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Daftar Nama Camat di Kecamatan Tualang

No	Nama	Periode
1	H. Said Arif Fadillah	1998-2000
2	Drs. H. Fauzi Asni, M.Si	2000-2002
3	H. Sadikin, S.Sos	2002-2004
4	Drs. H. Alfredri, M.Si	2004-2005
5	H. Airat Saidra	2005-2007
6	Romy Lesmana	2007-2011
7	Roni Rakhmat.S.STP, M.Si	2011-2013
8	Zulkifli, S.Sos, M.Si	2013-2017
9	Zalik Effendi, S.Sos	2017- 2019
10	Drs. ZULKIFLI	2019-sekarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti di Kantor Camat Tualang Tahun 2021

2. Kondisi Geografi Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. Kecamatan Tualang ini disebut dengan daerah industri karena Kecamatan Tualang secara umum berada pada daerah dataran dimana sektor industri pengolahan merupakan motor pergerakan perekonomian yang sangat dominan tidak saja bagi kecamatan Tualang sendiri tetapi juga menjadi sektor andalan Kabupaten Siak seperti perusahaan IKPP. Masyarakat yang ada di Kecamatan Tualang sebagian besar adalah pendatang dari bermacam suku & agama.

Luas wilayah Kecamatan Tualang terletak antara Tualang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Wilayah

Kecamatan Tualang bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Minas; Timur dengan Kecamatan Koto Gasip dan Lubuk Dalam; Selatan dengan Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam dan Barat dengan Kecamatan Minas dan Kota Pekanbaru. Dengan luas keseluruhan Kecamatan Tualang yaitu 373.75 KM². Kecamatan Tualang berjarak \pm 70 KM dari Siak Sri Indrapura dan dapat ditempuh melalui jalur sungai \pm 1,5 jam sedangkan melalui jalur darat \pm 1,5 hingga 2 jam perjalanan dengan melewati Jembatan Maredan sebagai penghubung Siak Sri Indrapura dan Kecamatan Tualang.

Kecamatan Tualang terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan pada tahun 2020, data nama kelurahan disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Desa di Kecamatan Tualang

No	Desa Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kelurahan Perawang	20
2	Tualang	43,16
3	Perawang Barat	45,18
4	Maredan	19,71
5	Maredan Barat	28,98
6	Pinang Sebatang	40,88
7	Pinang Sebatang Barat	21,46
8	Bunut	38,16
9	Bakal	4
Jumlah		261,53

Sumber : BPS Kecamatan Tualang dalam Angka 2020

Luas wilayah Kecamatan Tualang pada tahun 2020 sebesar 261,53 km² dengan kepadatan penduduk pada tahun 2019 adalah 399 jiwa per km² kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 437 jiwa per km².

Dari 9 Desa di Kecamatan Tualang, Desa Perawang Barat merupakan Desa terluas mencapai 45,18 km² dari luas wilayah Kecamatan Tualang. Akan tetapi dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2020 Desa Perawang Barat dihuni 23.256 orang penduduk. Sebaliknya Desa Bakal yang wilayahnya yang terkecil yaitu seluas 4 km².

Secara garis besar hutan yang ada di Kecamatan Tualang telah dijadikan lahan perkebunan, yang didominasi oleh tanaman sawit, dapat dilihat dari setiap sudut perbatasan Kecamatan Tualang dengan Kecamatan lainnya, terdapat perkebunan sawit dan karet, hal ini yang sebagian besar dimiliki oleh perusahaan swasta di Kecamatan Tualang dan perkebunan masyarakat.

Hutan boleh dikatakan tidak ada lagi, namun ada sebagian kecil hutan bekas tebangan atau bekas perladangan yang skala luasnya terpisah-pisah, dan ini sebagian milik masyarakat. Lahan yang belum tertanam tersebut baru dapat digunakan apabila pembukaan lahan dengan cara dibakar oleh masyarakat yang nantinya akan mereka tanami dengan tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit, kelapa dan karet. Dan hutan saat sekarang ini yang dapat dilihat adalah hutan tanaman industri (HTI) milik perusahaan Arara Abadi Grup PT. Indah Kiat yang banyak terdapat di Kampung Pinang Sebatang Timur dan Pinang Sebatang Barat. Umumnya tanaman ini adalah akasia yang menjadi tanaman hutan untuk kebutuhan perusahaan.

3. Topografi Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang terdiri dari satuan dataran rendah dan satuan perbukitan. Kecamatan Tualang sebagian besar terdiri dari dataran rendah, dengan ketinggian 0-50 m dari permukaan laut, meliputi dataran banjir sungai dan rawa serta terbentuk endapan permukaan. Kemiringan lereng sekitar 0° - 3° atau bisa dikatakan hampir datar. Sedangkan satuan perbukitan mempunyai ketinggian antara 50-150 m dari daerah sekitarnya, dengan kemiringan 3° - 15° .

Sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah yang berawa-rawa, Kecamatan Tualang memiliki Sedikit sungai. Sungai tersebar adalah Sungai Siak, kemudian Sungai Mandau, Sungai Rawa, selain perairan sungai, Kecamatan Tualang tidak memiliki danau/tasik. Pariwisata di Kecamatan Tualang diantaranya adalah jembatan maredan, sungai bunut, pelabuhan feri.

4. Demografis Kecamatan Tualang

a. Kondisi Penduduk Kecamatan Tualang

Dari hasil registrasi penduduk di Kecamatan Tualang bulan april tahun 2020 sebanyak 114.194 jiwa dengan jumlah laki-laki 60.093 jiwa dan perempuan sebanyak 54.101 jiwa. Sedangkan jumlah keluarga sebanyak 30.036 sehingga diperoleh penduduk per rumahtangga adalah 3,80. Dari jumlah penduduk sebanyak 114.194 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta presentase pada masing-masing kampung/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di
Kecamatan Tualang Tahun 2020**

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Keluarga
		Laki-laki	Perempuan		
1	Maredan	1.752	1.674	3.426	847
2	Tulang	7.676	8.048	15.724	3.171
3	Pinang Sebatang	2.934	1.722	4.656	2.330
4	Maredan Barat	1.487	1.327	2.814	803
5	Pinang Sebatang Barat	2.709	2.528	5.237	1.516
6	Pinang Sebatang Timur	5.174	4.239	9.413	2.984
7	Perawang Barat	12.627	10.629	23.256	4.759
8	Perawang	22.671	21.172	43.843	11.957
9	Tualang Timur	3.063	2.762	5.825	1.669
Jumlah		60.093	54.101	114.194	30.036

Sumber : BPS Kecamatan Tualang dalam Angka 2020

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan. Angka tersebut mencerminkan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan meningkat hampir dua kali lipat selama periode 2010-2020.

Tingginya laju pertumbuhan tersebut lonjakan penduduk mulai terjadi setelah pemekaran Kabupaten Bengkalis. Sehingga jika dilihat dari pertumbuhan penduduknya saja, Kecamatan Tualang terus berkembang sebagai Kecamatan Baru.

Salah satu ciri demografi Indonesia adalah sebaran penduduk yang tidak merata, hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pelalawan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tualang berdomisili di Desa Perawang, sisanya menyebar di kelurahan lainnya. Sebanyak 43.843

jiwa penduduk tinggal di Desa Perawang. Sementara Desa yang paling sedikit dihuni adalah Desa Maredan Barat, sebanyak 2.814 jiwa.

Jumlah rumah tangga di Kecamatan Tualang pada Tahun 2020 sebanyak 30 036 rumah tangga. Rumah tangga terbanyak di Desa Perawang 11.957 rumah tangga kemudian rumah tangan yang sedikit yaitu Desa Maredan Barat 803 rumah tangga.

b. Kondisi Perekonomian Kecamatan Tualang

Sektor Industri saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Kecamatan Tualang. Kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai bagian dari konsentrasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Siak Umumnya dan di Kecamatan Tualang Khususnya. Jenis kegiatan pertanian di Kecamatan Tualang berupa petani padi dan palawija sedangkan untuk perkebunan berupa karet dan sawit yang pemiliknya ada yang pribadi dan ada yang berbentuk perusahaan. Berikut gambaran sektor pertanian di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 2010 s/d 2016

Kegiatan pertanian di Kecamatan Tualang didominasi oleh pertanian padi dan jagung sedangkan untuk kegiatan perkebunan didominasi oleh perkebunan karet dan sawit. Wilayah Kecamatan Tualang yang menjadi sentral pertanian adalah Kelurahan Perawang sedangkan untuk Sentral kegiatan perkebunan karet di Desa Maredang Barat. Untuk perkebunan sawit yang merupakan kegiatan perkebunan

yang paling dominan di Kecamatan Tualang terdapat di daerah Mare dang Barat dan Mare dang Timur

5. Kegiatan Sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang

Kegiatan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang sudah dilakukan pada awal bulan September 2020 di Kecamatan Tualang, dimana sesuai dengan surat edaran dari kodim 0303/ Bengkalis sebagai wakil ketua 2 satgas covid-19 Kabupaten Siak. Dimana Ketua satgas covid-19 untuk daerah Kecamatan Tualang diketuai oleh Serda Venus Luberto. Berikut beberapa kegaitan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Kecamatan Tualang, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang

No	Tanggal	Pelaksana	Tempat	Keterangan
1	05/9/2020	Satgas Covid-19 Tualang dan Satpol PP	Pasar, Supermasrket, Toko pakaian dan Cafe	Melakukan kegiatan sosialiasi 3M dan partoli tindakan pelanggaran protokol Kesehatan
2	6/9/2020	Satgas Covid-19	Dusun harapan baru kampong pinang sebatang	Melakukan imbauan protocol kesehatan dan sosialisasi budaya 3M, karena merupakan tempat penyebaran paling banyak.
3	11/09/2020	Satgas Covid-19 Tualang	Pasar KM.4 Perawang	Melakukan imbauan protocol kesehatan (3M)
4	06/10/2020	Satgas Covid-19 Tualang	Pasar Perawang KM.1	Melakukan sosialisai 3M dan penegasan disiplin protocol Kesehatan

5	15/10/2020	Satgas Covid-19 Tualang	Pasar Tradisional Bunut	Melakukan sosialisai 3M dan penegasan disiplin protocol Kesehatan
6	10-15 Oktober 2020	Pemerintah Kecamatan Tualang, Dinas Kesehatan dan Satgas covid-19	Perkampungan Desa Tualang, Desa Perawang, Desa Pinang Sebatang Barat dan Timur, Desa Maredan	Melakukan imbauan protocol kesehatan dan sosialisasi budaya 3M
7	22/11/2020	Satgas Covid-19 Tualang dan Guru	Sekolah SD, SMP dan SMA/ SMK sederajat	Melakukan imbauan protocol kesehatan dan sosialisasi budaya 3M
8	15/12/2020	Satgas Covid-19 Tualang dan Satpol PP	Simpang km.4, km.5 dan km.6	Melakukan kegiatan sosialisai 3M dan partoli tindakan pelanggaran protokol kesehatan

Sumber: Laporan Satgas Covid-19 Kecamatan Tualang, Data diolah oleh penulis (2021)

6. Profil Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan pada seluruh narasumber, maka pada profil subjek peneitian ini, peneliti akan memaparkan profil dari 5 narasumber yang telah di wawancarai yang menjadi pendukung dalam penelitian, sebelum membahas hasil lebih lanjut, berikut adalah identitas dari narasumber penelitian, sebagai berikut:

- 1) Nama : Aditya Perdana Pasha
Usia : 28 tahun
Pekerjaan : tokoh organisasi alam raya
- 2) Nama : Anwar Luthfi Wjaya
Usia : 49 tahun
Pekerjaan : ketua perumahan alam raya
- 3) Nama : Nurmadiana
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Guru
- 4) Nama : Muhammad Robi
Usia : 29 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Agama
- 5) Nama : Syafarudin
Usia : 53 Tahun
Pekerjaan : Cendikiawan

B. Hasil Penelitian

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pemaparan hasil ini berdasarkan teori persepsi budaya menurut Larry A Samovar dan Richard E Porter (dalam Mulyana 2007:179) yang menekankan pada aspek yaitu: 1)

Kepercayaan, nilai dan sikap, 2) Pandangan dunia, 3) organisasi sosial, 4) Tabiat Manusia, 5) orientasi kegiatan, 6) persepsi tentang diri dan orang lain.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara menjadi beberapa bagian agar mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan dan judul penelitian yaitu “Persepsi Budaya Masyarakat Terkait Sosialisasi 3M Dalam Penanganan Covid-19 Di kecamatan Tualang”.

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah anggapan manusia terhadap suatu objek atau peristiwa punya ciri dan nilai tertentu dengan atau tanpa bukti. Persepsi kepercayaan terhadap sosialisasi budaya 3M di Kecamatan Tualang sangat penting diberikan, dikarenakan latar belakang budaya yang berbeda-beda dilingkungan masyarakat baik dari profesi, umur maupun tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Sosialisasi budaya 3M dilakukan agar masyarakat mengetahui tentang adanya sosialisasi budaya 3M dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang serta bagaimana menerapkan budaya 3M ketika beraktifitas diluar rumah.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana memberikan pengetahuan tentang adanya sosialisasi budaya 3M, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya budaya 3M, bagaimana memberikan rasa percaya kepada masyarakat tentang budaya 3M serta bagaimana cara pelaksanaan budaya 3M di masa

pandemi covid-19. Inilah yang menjadi problem dari persepsi kepercayaan.

Dalam hal ini, inti dari kepercayaan adalah kepercayaan terhadap budaya 3M dalam menekan penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi sosialisasi budaya 3M didapatkan melalui informasi langsung dari pemerintah Kecamatan Tualang, petugas satgas covid-19, informasi grup whatsapp, pengumuman dari perusahaan milik pemerintah maupun swasta tentang budaya 3M dan kampanye *#ingatpesanibu*, sehingga dengan adanya informasi sosialisasi budaya 3M ini diharapkan masyarakat memberikan tanggapan yang positif dalam pelaksanaan budaya 3M dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap budaya 3M dalam mengatasi penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu informasi covid-19, tanggapan budaya 3M, kepercayaan terhadap budaya 3M dan pelaksanaan budaya 3M.

a. Informasi budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa informasi budaya 3M didapatkan dari sosialisasi langsung oleh pemerintah Kecamatan, seminar dan slogan yang dibuat pemerintah Kecamatan Tualang, petugas satgas covid-19, grup sekolah, kampanye *#ingatpesanibu* dan media digital, jika dilihat dari semua informan memiliki informasi tentang budaya 3M yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Saya mengetahui tentang adanya budaya baru 3M dalam mencegah memutuskan rantai covid karena itu merupakan salah satu program dari pemerintah kepada masyarakat supaya kita bisa segera mengakhiri atau menyelesaikan pandemic covid -19” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ketua perumahan alam raya:

“Saya mengetahui tentang budaya 3M dari seminar dari slogan-slogan yang di buat oleh pemerintah “(Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Saya mengetahui adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah, apalagi sosialisasi ini langsung turun kelapangan serta langsung melaksanakan 3M. (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapati dari ustad:

“Saya mengetahuinya dari informasi grup sekolah, serta saya mengetahui informasi mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui sosialisasi 3M”. (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendekiawan:

“Saya mengetahui perilaku disiplin 3M yang termasuk dalam kampanye #ingatpesanibu, demi terus menekan penyebaran virus COVID-19 hendaknya diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di tengah situasi pandemi seperti sekarang ini, sejauh ini sudah sering dengar di media-media elektronik digital tentang sosialisasikan 3M ini dimana adalah cara untuk memutuskan mata rantai virus covid ini” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

b. Tanggapan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan memiliki tanggapan yang positif terhadap program sosialisasi 3M yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tualang. Sosialisasi budaya 3M merupakan salah satu langkah terbaik dari pemerintah Kecamatan Tualang kepada masyarakat untuk menekan dan memutuskan

penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Menurut tanggapan saya ini merupakan salah satu langkah terbaik dari pemerintah kepada masyarakat apalagi program ini juga di sosialisasikan cukup baik kepada masyarakat, banyak juga pemerintah atau tenaga Kesehatan langsung turun kelapangan dalam mensosialisasikan 3M ini jadi, dengan sosialisasi tersebut membuat masyarakat lebih yakin dan percaya bahwa program 3M ini salah satu langkah dalam cara kita untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Dengan adanya sosialisasi 3M dalam penanganan Covid-19 diharapkan dapat menekan kenaikan angka kasus Covid-19 ditengah masyarakat” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendikiawan:

“3M adalah tindakan prefentif untuk memutuskan rantai penularan virus covid-19, penularan virus corona di Indonesia harus di tekan semaksimal mungkin, salah satu cara utamanya yakni dengan disiplin dengan memberlakukan perilaku kebiasaan baru, sejauh ini adalah sosialisai 3M yang dilakukan pemerintah, dimana sudah sangat efektif dan efisien akan tetapi dalam hal ini tergantung bagaimana kita sendiri sebagai obyek yang menjalankan 3M ini dengan patuh atau tidaknya terkait apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah kita dengan masyarakat itu semua harus sejalan demi mencegah dan memutuskan rantai covid-19 ini” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

c. Kepercayaan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa mereka percaya dengan adanya sosialisasi 3M yang dilakukan pemerintah Kecamatan Tualang dapat mencegah penyebaran covid-19. Dimana dengan adanya sosialisasi budaya 3M, masyarakat akan lebih percaya dengan budaya 3M karena sudah banyak pemberitaan dari pemerintah melalui televisi, pemberitahuan

dari para ahli dan dokter bahwa penerapan budaya 3M ini dapat mencegah penyebaran covid-19. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Saya percaya Karena banyak para ahli atau para dokter dan para peneliti juga mengatakan, kalau cara memutuskan rantai covid-19 tersebut salah satunya dengan cara 3M ,mencuci tangan Ketika keluar rumah memakai masker dan menjaga jarak” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Saya percaya dengan adanya Covid-19 ini, karena sudah banyak berita di TV serta himbauan dari pemerintah, apalagi kita sebagai guru harus selalu menerapkan himbauan pemerintah“ (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari ustad:

“Saya percaya dengan Covid-19, karena kita mengikuti ahlinya yaitu dokter, jadi dokter itu lebih tahu tentang masalah virus dan masalah Kesehatan” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

d. Pelaksanaan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa pelaksanaan budaya 3M dari pemerintah dengan cara selalu memakai masker ketika keluar rumah, selalu mencuci tangan ketika keluar dan masuk ke dalam rumah dan selalu menjaga jarak aman 1 meter dengan orang lain serta ketika berada di kerumunan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Penerapan sosialisasi ini oleh pemerintah kepada masyarakat, ketika keluar rumah atau kemanapun itu selalu menggunakan masker oleh pemerintah, lalu yang kedua jaga jarak dan mencuci tangan ketika keluar rumah” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh cendekiawan:

“Kebiasaan baru ini dimulai dari diri kita sendiri, keluarga dan juga orang lain tidak lupa melakukan 3M tersebut dengan mencuci tangan, memakai masker dan juga menjaga jarak serta jangan lupa juga apabila kita sudah mengaplikasikan terhadap dirikita dan juga keluarga jangan lupa kita juga harus mengajak orang lain untuk menerapkan 3M ini” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

2. Pandangan Dunia

Pandangan dunia adalah orientasi kognitif mendasar suatu individu atau masyarakat yang mencakup seluruh pengetahuan dan sudut pandang individu atau masyarakat, termasuk filsafat alami; anggapan fundamental, eksistensial, dan normatif; atau tema, nilai, emosi, dan etika.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana memberikan pandangan yang bermanfaat baik dan berdampak positif tentang sosialisasi budaya 3M dan bagaimana membuat masyarakat menerima budaya 3M didalam menekan penyebaran covid-19. Inilah yang menjadi problem dari persepsi pandangan dunia.

Dalam hal ini, inti dari pandangan dunia adalah penerimaan masyarakat terhadap budaya 3M dalam mencegah penyebaran covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat budaya 3M dapat menjaga diri dari covid-19, dapat meminimalisir penularan covid-19 dan menekan angka penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang. Dampak budaya 3M bagi masyarakat adalah masyarakat harus menggunakan masker, banyak tersedianya tempat cuci tangan ditempat umum dan terciptanya kebiasaan baru dalam hidup bermasyarakat. Penerimaan masyarakat dengan adanya budaya 3M, dimana masyarakat Kecamatan Tualang sudah mengikuti

anjuan dari sosialisasi 3M, hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak menerima budaya 3M, mereka merupakan masyarakat yang tidak mengetahui terhadap perilaku kebiasaan baru budaya 3M, masyarakat yang heterogeny di Kecamatan Tualang yang susah menerima hal baru dan penerapan budaya 3M dapat mengganggu mobilitas kegiatan masyarakat di Kecamatan Tualang. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu adanya manfaat budaya budaya 3M, dampak budaya 3M dan penerimaan budaya 3M.

a. Manfaat budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa manfaat sosialiasi budaya 3M yang dilakukan pemerintah Kecamatan Tualang adalah dengan melaksanakan budaya 3M dapat menjaga diri dari covid-19, melatih masyarakat disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menekan angka penyebaran virus covid-19. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Bagi saya setidaknya saya juga menjaga diri dari covid-19 karena dengan cara tersebut saya bisa menjaga diri, meminimalisir penularan. Kalau kita sehat kita bisa menjaga diri kita dari orang lain walaupun kita sakit kita bisa menjaga diri dari orang lain, agar tidak tertular dari kita” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Menurut saya manfaatnya untuk melatih masyrakat agar selalu disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkunga” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga dinyatakan oleh ustaz:

“Manfaatnya, ya kita kalau memakai masker kita jarang berbicara, terhindar dari terpapar secara langsung kadang kalau orang bersin biasanya kita kena semburan tadi, tapi karena dengan adanya masker kita terhindar dari percikan bersin dari teman-teman kita” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan lainnya juga didapatkan dari cendekiawan:

“Manfaat dari 3M ini sudah jelas yakni menekan angka penyebaran kasus covid-19” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

b. Dampak budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa dampak sosialisasi budaya 3M yang dilakukan pemerintah Kecamatan Tualang adalah banyak masyarakat menggunakan masker jika keluar rumah, banyak tersedianya tempat cuci tangan dan menciptakan kebiasaan baru bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Banyak dampaknya salah satunya mungkin seperti banyak orang sekarang menggunakan masker, banyak juga menyediakan cuci tangan dimanapun terus di masyarakat lebih menjaga diri mereka, meminimalisir kontak dengan orang lain” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendekiawan:

“Dampak yang dihasilkan dari terencanakannya 3M ini sangat positif khususnya masyarakat, yakni disaat kebiasaan lama masyarakat jarang melakukan cuci tangan tapi sekarang sudah melakukan cuci tangan dan juga sedikit banyaknya secara tidak langsung kita sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kehidupan kita” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

c. Penerimaan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa pandangan penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi budaya 3M yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan

Tualang adalah dimana masyarakat sudah menerima dengan baik sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang tetapi masih adanya masyarakat yang tidak menerima dengan baik sosialisasi 3M, dikarenakan masyarakat yang heterogeny yang susah untuk menerima hal baru, contohnya ketika pelaksanaan sholat dilakukan dengan menjaga jarak. Masih adanya masyarakat yang menganggap penerapan budaya 3M tersebut dapat mengganggu mobilitas kegiatan dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Penerimaan masyarakat baik, ya selama ini kita liat bahwa masyarakat di perawang barat sangat mengikuti ajuran pemerintah perawang barat bahwa memakai masker, bisa kita liat berkendara juga memakai masker dan itu bisa juga menjadi kebiasaan kita, apalagi kita keluar selalu memakai masker, apalagi kota perawang termasuk kota industri” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh cendikiawan:

“Sejauh ini hanya sebagian kecil masyarakat ataupun orang awam yang tidak mau dan tidak melakukan 3M ini, kalau di persentasekan hanya 7 orang dari 100 orang yang tidak melakukan 3M ini, mereka ini yakni orang-orang yang kurang dan tidak mengetahui terhadap perilaku kebiasaan baru yakni 3M” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

Pendapat lainnya yang dinyatakan oleh informan, dimana masih adanya masyarakat penerimaannya hanya 50%, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang heterogeny di Indonesia serta masih terdapatnya masyarakat yang kurang menerima. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Penerimaan masyarakat 50% lah, ada yang menerima dengan baik dan ada juga tidak menerima sosialisasi ini. Jadi ya mungkin wajar di masyarakat yang heterogeny seperti Indonesia menerima hal baru

memang susah diterima karena tidak sesuai, contohnya menggunakan masker kemana-mana, nanti sesak nafas menggunakan masker lama-lama, mencuci tangan karena merasa tidak banyak menghafal cara mencuci tangan yang baik, lalu jaga jarak yang susah, contohnya ketika melaksanakan solat ada pembatasan shaf yang mana susah diterima baik di masyarakat kita” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari guru:

“Penerimaan dimasyarakat kurang baik, karena penerapan 3M dapat mengganggu Mobilitas kegiatan Masyarakat” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

3. Organisasi sosial

Organisasi sosial adalah sekumpulan orang-orang yang jelas atau masyarakat yang mempunyai suatu tujuan sehingga bisa membentuk lembaga sosial /organisasi dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di negara tersebut baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Organisasi sosial berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Persepsi organisasi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi organisasi sosial yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam organisasi sosial yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai organisasi sosial yang dipersepsi.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana melibatkan organisasi sosial dan seluruh element masyarakat dalam memberikan sosialisasi budaya 3M seperti;

adanya satgas covid-19 Kecamatan Tualang, pihak masyarakat yang tergabung didalam organisasi, IKPP organisasi, instansi pemerintahan seperti sekolah. Bagaimana memberikan kesan dan manfaat organisasi sosial bagi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi budaya 3M. Inilah yang menjadi problem dari persepsi organisasi sosial.

Dalam hal ini, inti dari persepsi organisasi sosial adalah organisasi sosial yang menjalankan kegiatan sosialisasi budaya 3M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterlibatan organisasi sosial seperti; satgas covid-19, organisasi masyarakat, karang taruna, IKPP organisasi, instansi pemerintahan daerah setempat, instansi sekolah dan paguyuban. sehingga dengan adanya organisasi sosial diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan kesan baik bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi 3M, dimana kesan masyarakat masih ada masyarakat yang tidak menerima dengan baik dan ada juga masyarakat yang menerima. Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap budaya 3M dan bagi organisasi terkait, dimana dapat meringankan beban tugas dari satgas covid-19 dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi budaya 3M. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu adanya keterlibatan organisasi sosial, kesan organisasi sosial dan manfaat organisasi sosial.

a. Keterlibatan organisasi sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa keterlibatan organisasi sosial terhadap sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang dimana adanya satgas covid-19 Kecamatan Tualang, pihak masyarakat yang tergabung didalam organisasi, IKPP organisasi, instansi pemerintahan seperti sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“ya saya mengetahui karena pemerintah dan satgas covid dan pihak yang terkait kut berkerjasama dalam mensosialisasikan program 3M ini, mengajak semua pihak terkait dan organisasi kedaerahan masyarakat untuk bisa sama-sama mensosialisasikan program ini kepada masyarakat, agar program ini bisa berjalan dalam rangka kita memutus mata rantai penyebaran virus covid-19” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ketua organisasi alam raya:

“Ada, contohnya dari oragnisasi masyarakat seperti karang taruna, ikpp oragnisasi” (Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ustad:

“Ya ada, terutama dinas-dinas, seperti instansi sekolah, perusahaan atau di kantor selalu menganjurkan karyawan selalu menerapkan 3M” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendikiawan:

“Sudah pasti, tidak hanya organisasi social atau paguyuban yang terlibat dalam membantu mensosialisasikan budaya baru 3M, tapi kita semua lapisan masyarakat dan juga pemerintah harus menerapkan budaya baru ini” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

b. Kesan organisasi sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa pernah berpartisipasi didalam kegiatan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang. Dimana kesan organisasi soail

dalam sosialisasi 3M seperti : lebih mengajak kepada anak-anak untuk selalu menerapkan 3M, mengajak masyarakat untuk selalu menerapkan 3M disegala aktifitas kegiatan, tetapi masih adanya masyarakat yang menerima dan menolak serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi 3M. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Kesan dari sosialisasi tersebut yang sudah di jelaskan tadi ada masyarakat yang menerima dengan baik dan ada juga masyarakat tidak menerima dengan baik, atau tidak suka dalam program tersebut.” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Saya pernah berpartisipasi, kesannya kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan 3M sehingga penerapan 3M dikalangan masyarakat tidak berjalan dengan baik” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ustad:

“Saya pernah berpartisipasi, kesannya ya lebih mengajak kepada anak-anak selalu memakai masker dan mengingatkan menjaga jarak dan tidak kerumunan, selalu mencuci tangan, dan juga sebagai protokol kesehatan yang di terapkan pemerintah” (Muhammad Robi, Jum'at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendikiawan:

“Tentunya saya pernah, perilaku mulia tidak hanya dari kita bersedekah, dalam berpartisipasi dan juga mengajak orang untuk melakukan hal kebaikan, sudah termasuk perilaku mulia apalagi pada saat pandemic seperti sekarang ini. Kita mengajak masyarakat untuk menerapkan 3M itu semua demi kebaikan dirinya dan juga orang lain” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

c. Manfaat organisasi sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa manfaat organisasi sosial dalam sosialisasi

budaya 3M di Kecamatan Tualang, dimana dengan adanya organisasi sosial yang turun kelapangan akan menjadi nilai plus sehingga masyarakat akan lebih percaya terhadap sosialisasi 3M, masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu tentang kegiatan sosialisasi 3M, serta meringankan tugas satgas covid-19. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Manfaatnya dalam menyampaikan kepada masyarakat, ya namanya masyarakat kalau sekedar informasi ini itulah dari pemerintah kadang masih juga ga percaya, tapi dengan adanya organisasi sosial memang harus turun tangan, bisa jadi salah satu poin plus pihak yang mensosialisasikan 3M ini, jadi masyarakat lebih sedikit percaya apa yang telah di sampaikan di sosialisasikan” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ketua organisasi alam raya:

“Manfaatnya, masyarakat yang tidak tau menjadi tau tentang adanya sosialisasi 3M dan cara mengatasinya serta mencegah virus corona.” (Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari guru:

Manfaatnya untuk meringankan tugas satgas Covid 19 dalam penanganan penyebaran virus Covid 19.” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

4. Tabiat Manusia

Tabiat adalah perilaku manusia yang secara alami sudah ada di dalam diri manusia. Tabiat manusia adalah pandangan kita tentang siapa kita, bagaimana sifat, atau watak kita juga mempengaruhi cara kita mempresepsi lingkungan fisik dan sosial kita.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana penerapan budaya 3M dilingkungan

masyarakat di Kecamatan Tualang seperti; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak 1 meter. Bagaimana pelaksanaan budaya 3M dilingkungan masyarakat di Kecamatan Tualang, apakah sudah terlaksana sesuai protokol dan budaya 3M atau tidaknya. Inilah yang menjadi problem dari persepsi tabiat manusia.

Dalam hal ini, inti dari persepsi tabiat manusia adalah penerapan dan pelaksanaan sosialisasi budaya 3M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya 3M dengan selalu memakai masker ketika keluar rumah atau beraktivitas diluar, selalu mencuci tangan ketika keluar dan masuk kedalam rumah, dan menjaga jarak 1 meter ketika berada ditempat umum. Pelaksanaan budaya 3M di masyarakat Kecamatan Tualang adalah ketika keluar selalu memakai masker diberbagai aktivitas kegiatan, kerja, pertemuan dengan orang lain. Selalu mencuci tangan ketika keluar rumah dan membawa handsenitaizer, setiap menyentuh benda-benda baru, setelah beraktivitas diluar. Selalu menjaga jarak 1 meter ketika mengunjungi tempat umum, pertemuan dengan orang maupun kelompok. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu penerapan budaya 3M, pelaksanaan budaya 3M dan tidak menjalankan budaya 3M.

a. Penerapan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa sudah menerapkan budaya 3M dalam aktivitas sehari-hari di Kecamatan Tualang, dimana dengan selalu memakai

masker ketika keluar rumah, jika sudah lebih sehari digunakan maskernya tidak digunakan lagi. Ketika keluar dan masuk rumah harus langsung cuci tangan dan menjaga jarak 1 meter ketika berada dikerumunan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Pertama selalu menggunakan masker ketika kemanapun dalam aktivitas, menggunakan masker kemanapun, kalau sudah lebih sehari di gunakaan maskernya tidak di gunnakan lagi, setelah dari luar langsung cuci tangan, menjaga jarak selalu di cobakan” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“Iya saya sudah melakukan 3M, Saya selalu disiplin dalam menerapkan 3M setiap berada diluar rumah” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan lainnya juga dinyatakan oleh ustad:

“Dengan cara memakai masker kalau pergi keluar dan menjaga jarak, apabila tidak kepentingan tidak keluar rumah” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendikiawan:

“Selalu cuci tangan disetiap kegiatan apapun dan juga memakai masker dan tidak lupa apabila bepergian ketempat umum melakukan jaga jarak 1 meter terhadap orang yang berada di samping kita” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

b. Pelaksanakan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa sudah melaksanakan budaya 3M seperti mencuci tangan, mekakai masker dan menjaga jarak dilingkungan Kecamatan Tualang, dimana dengan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah serta ketika masker telah digunakan lebih dari sehari tidak digunakan lagi, selalu mencuci tangan setelah dari luar

rumah ataupun memegang benda-benda yang bukan milik pribadi serta membawa *handsenitaizer* didalam tas. Menjaga jarak ketika mengunjungi sesuatu, setiap pertemuan dengan orang lain baik perorangan atau kelompok selalu menjaga jarak. Memakai masker ketika keluar rumah serta menimalisir untuk berpergian keluar rumah jika tidak ada hal penting. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Saya mencuci tangan selalu, kayak misalnya setelah dari luar, sebelum masuk rumah lagi melakukan cuci tangan, ketika keluar rumah pun harus membawa handsenitaizer di dalam tas. Saya jaga jarak selagi bisa di lakukan, ketika mengunjungi itu selalu di lakukan karena sekarang lagi ppkm, memnimalkan keluar rumah, keluar rumah untuk hal yang penting. Ya saya selalu memakai masker, karena dirumah stok masker jadi kalau keluar rumah selalu pakai masker, dimana pun harus pakai masker, ketika keluar rumah harus memakai masker dalam semua kegiatan harus menggunakan masker” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Hal serupa juga dinyatakan oleh tokoh organisasi alam raya:

“Ya saya selalu mencuci tangan , memakai masker menjaga jarak. Ya saya selalu mencuci tangan, ketika setelah memegang sesuatu seperti setelah memegang uang atau setelah dari luar. Ya saya sudah menjaga jarak, ketika mengantri. Saya sudah memakai masker, ketika keluar rumah harus memkai masker, ketika mau pergi kerja harus memakai masker” (Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh guru:

“Saya selalu disiplin dalam menerapkan 3M setiap berada diluar rumah. Setiap menyentuh benda umum dan menyentuh orang lain, serta menyentuh benda/barang yang bukan milik kita, saya selalu mencuci tangan. Dalam setiap pertemuan dengan orang lain baik itu perorangan atau pun kelompok, saya selalu menjaga jarak. Pada saat melakukan pertemuan dengan orang lain didalam maupun diluar rumah, saya selalu memaki masker” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang sama juga didapatkan dari ustad:

“Saya sering mencuci tangan, apabila pergi, sampai kerumah mencuci tangan, apabila ngajar mencuci tangan. Saya selalu menjaga jarak, baik itu diluar maupun ngumpul bersama teman itu selalu menjaga jarak. Saya selalu memakai masker, kalau keluar kalau didalam rumah tidak memakai masker” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh cendikiawan:

“Mencuci tangan paling sering dilakukan sebelum makan ataupun sewaktu memegang benda-benda di tempat umum dan jangan lupa membawa antiseptic ataupun handsanitizer kemanapun disaat bepergian. Jaga jarak juga penting di lakukan apalagi itu bagian dari salah satu protokol kesehatan Jaga jarak dilakukan disaat kita berada di tempat umum yakni minimal 1 meter dari orang yang berada di samping kita. Masker digunakan dimanapun kita berada karena bukan hanya membantu menjaga kita dari virus tapi juga membantu orang lain yang berada di dekat kita terhadap virus covid-19” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

c. Tidak melaksanakan budaya 3M

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa pernah tidak melaksanakan budaya 3M seperti menjaga jarak yang mana masih susah untuk dilakukan dilingkungan masyarakat Kecamatan Tualang, tidak memakai masker ketika waktu jam istirahat, jam makan dan istirahat tidur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Untuk tidaknya menjadlankan 3M, ya mungkin dalam sesekali juga pasti pernah tidak menjalankan 3M itu paling ya kondisinya pas lagi jaga jarak, itu susah di lakukan, kalau memakai masker insyaallah selalu di gunakan sampai sekarang” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Hal serupa juga dinyatakan oleh tokoh organisasi alam raya:

“Ya saya pernah tidak menjalankan 3M, ketika lagi istirahat jam kerja saya melepaskan masker, ketika mau makan, istirahat tidur” (Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh guru:

“ Ya saya pernah, pada waktu beraktifitas didalam rumah”
(Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Hal yang lainnya juga disampaikan oleh ustad, dimana mengatakan :

“Dalam satu hari tidak ada, karena dalam satu hari sering saya lakukan apabila memakai masker dan mencuci tangan menjaga jarak”
(Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari cendekiawan:

“Pernah tidak menjalankan 3M, ya sewaktu tidur ngga mungkin kita menggunakan masker kecuali kita lagi tidak enak badan atau lagi dalam keadaan sakit” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

5. Orientasi kegiatan

Orientasi adalah proses seseorang untuk memahami keadaan sekitarnya dan ia dapat melokalisir dirinya dalam hubungan dengan lingkungannya itu. Orientasi kegiatan adalah aspek yang mempengaruhi faktor persepsi masyarakat terhadap pandangan kita tentang aktivitas.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah apakah masyarakat sudah mengetahui kegiatan orientasi sosialisasi 3M, bagaimana mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan orientasi sosialisasi 3M dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan orientasi sosialisasi 3M. Inilah yang menjadi problem dari persepsi tabiat manusia.

Dalam hal ini, inti dari persepsi orientasi kegiatan adalah informasi, kegiatan dan persepsi orientasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui orientasi sosialisasi 3M dari adanya pihak satgas covid-19 dan pihak terkait yang turun langsung kepada masyarakat untuk

melakukan sosialisasi 3M serta kunjungan kerumah-rumah masyarakat, orientasi dari dinas-dinas desa setempat, media cetak dan elektronik serta seminar-seminar yang diadakan oleh pihak pemerintah Kecamatan Tualang. Sehingga masyarakat dapat ikut serta aktif didalam melaksanakan kegiatan orientasi sosialisasi 3M dan memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan orientasi sosialisasi 3M seperti; sumber informasi bagi masyarakat yang tidak tahu, membuat masyarakat tetap melaksanakan budaya 3M dan meringankan tugas dari pemerintah Kecamatan Tualang terutama Satgas Covid-19. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu informasi orientasi, kegiatan orientasi dan persepsi terhadap orientasi.

a. Informasi orientasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa sudah informasi orientasi sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang, didapatkan dari pihak Satgas Covid-19, instansi terkait yang turun langsung kelapangan dan sosialisasi langsung kerumah atau kunjungan kepada masyarakat serta juga dari dinas-dinas desa setempat, seminar-seminar, media cetak, media elektronik dan perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Ya saya mengetahuinya , tahunya dari para pihak terkait kadang langsung turun kelapangan, langsung sosialisasi kerumah atau kunjungan tempat tersebut dengan cara mengumpulkan warga dengan protokol kesehatan yang cukup ketat, jadi ya dimana-mana program 3M selalu di lakukan di media sosial, media ceta , media televisi itu ada menjelaskan program 3M ini” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ketua organisasi alam raya:

“Ya saya tau dari desa-desa , dari seminar dan perusahaan juga ada”
(Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh guru:

“Iya saya mengetahui, dari media sosial dan media cetak”
(Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh cendekiawan:

“Sudah sangat di sebar luaskan terkait sosialisai 3M ini melalui media-media elektronik, cetak poster-poster dll, sebagai contohnya kampanye yang dilakukan di media #ingatpesanibu merupakan salah satu sosialisai 3M” (Syafarudin, Minggu, 19 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari ustad:

“Ya saya tahu mengenai kegiatan sosialisasi 3M, kami juga mendapatkan informasi dari grup wa himbauan yang di tulis pihak pemerintah” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

b. Kegiatan orientasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa kegiatan orientasi sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang, dimana adanya satuan organisasi yang turun kemasyarakat untuk mensosialisasi 3M. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Saya pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, karena pensosialisasi dalam masyarakat pernah turun juga, dengan cara menyampaikan bahwa covid itu gini harusnya, bagaimana kita terkena covid, apa yang harus kita lakukan, membagikan masker kepada masyarakat, membagikan handsenitaizer kepada masyarakat” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021)

c. Persepsi orientasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengatakan

bahwa persepsi dari kegiatan sosialisasi budaya 3M adalah mencegah angka kenaikan covid-19, memberikan banyak informasi bagi masyarakat awan yang tidak tahu menjadi tahu, konsisten dalam melaksanakan kegiatan orientasi sosialisasi budaya 3M, berusaha dan berikhtiar dalam melaksanakan budaya 3M. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Persepsi saya dengan cara 3M ini, kita harus bisa mencegah penyebaran covid jangan pernah capek juga, selalu konsisten dalam mensosialisasikan program ini, jangan karena data virus kita rendah terkena covidnya kita tidak mensosialisasikan, jangan kayak udah turun kasusnya ga kayak dulu tetap harus di sosialisasikan janagn sampai lengah” (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ustad:

“Persepsi kita adalah salah satu langkah yang terbaik dalam kita kita selalu berusaha dan berikhtiar memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak itu merupakan suatu berikhtiar” (Muhammad Robi, Jum’at, 17 September 2021).

6. Persepsi tentang diri dan orang lain

Persepsi tentang diri dan orang lain sangat dipengaruhi dengan latar belakang budaya, dimana individu itu berada. Bagi masyarakat timur yang menganut paham kolektivis, diri (*self*) tidak bersifar otonom, melainkan melebur dalam kelompok, misalnya keluarga, suku, komunitas dan sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana persepsi dari masyarakat terhadap sosialisasi budaya 3M dalam mencegah penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang, apakah sudah berjalan dengan maksimal atau masih ada masyarakat yang

tidak menjalankan dan menerima budaya 3M tersebut. Inilah yang menjadi problem dari persepsi tabiat manusia.

Dalam hal ini, inti dari persepsi tentang diri dan orang lain adalah penerimaan diri pribadi dan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap sosialisasi budaya 3M untuk dirinya sendiri, seperti; lebih memahami keadaan diri sendiri, menjaga diri dengan selalu menerapkan budaya 3M. Persepsi diri orang lain, dimana adanya masyarakat yang tidak melaksanakan budaya 3M serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan budaya 3M, masih ada masyarakat yang tidak percaya tapi masih menerapkan budaya 3M dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu persepsi pribadi dan persepsi diri orang lain.

a. Persepsi pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa persepsi pribadi terhadap budaya 3M, dapat meningkatkan penilaian diri terhadap diri sendiri dengan selalu menerapkan budaya 3M, seperti lebih banyak menggunakan masker keluar rumah, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak. Juga menciptakan kebiasaan baru hidup sehat, seperti terbiasa memakai masker untuk melindungi dari debu dan polusi udara, terbiasa mencuci tangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Alahmdullilah sampai detik ini karena mengikuti program 3M juga jadi kita lebih bisa tahu keadaan diri kita, kita harus bisa jaga diri kita, selalu menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan. alahmdullilah sampai saat ini kalau bisa jangan sampai terkena covid

ini, mungkin ya memang 3M salah satu caranya agar bisa terhindar dari adanya covid ini, saya pun alahmdulillah sampai detik ini belum ada kena covid". (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ustad:

"Ya saya terasa lebih nyaman memakai masker kalau keluar, karena lebih banyak hal yang buruk terhindar terutama debu hal-hal lain seperti polusi udara dan kita mencuci tangan merasa tangan kita itu bersih jadi kalau tidak mencuci tangan itu merasa ada yang kurang bersih karena sudah terbiasa" (Muhammad Robi, Jum'at, 17 September 2021).

b. Persepsi diri orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa persepsi diri orang lain terhadap budaya 3M, dimana masih adanya masyarakat yang tidak melaksanakan budaya 3M, kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan budaya 3M, masih ada masyarakat yang tidak percaya dengan budaya 3M dalam pencegahan covid-19 tetapi masih melaksanakan protokol kesehatan yang disosialisasikan oleh pemerintah Kecamatan Tualang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

"Program 3M ini ada, tapi masyarakat yang tidak taat ya ujung-ujungnya kena dan ada masyarakat yang menjalankan proses ini, selalu menjalankan ujungnya dia kena juga, mungkin balek lagi diri mereka masing-masing bagaimana menjalankan program 3M ini, kalau bisa ikuti aja apa yang di sampaikan diri pemerintah karena ini untuk mereka juga". (Aditya Perdana, Rabu, 15 September 2021).

Ungkapan lainnya juga dinyatakan oleh ustad:

"Ya kalau pribadi orang bermacam-macam, ada orang yang percaya dan ada orang yang tidak percaya, terus ada juga yang tidak percaya tapi dia tetap mentaati sosialisasi yang dilakukan pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak selalu ia terapkan" (Muhammad Robi, Jum'at, 17 September 2021).

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh tokoh organisasi alam raya:

“Ya cuma memang ada yang menjalankan sosialisasi ini ada juga yang tidak, ada yang mematuhi 3M ini dan ada juga yang tidak mematuhi” (Anwar Luthfi Wijaya, Jum’at, 17 September 2021).

Pernyataan yang lainnya juga didapatkan dari guru:

“Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan 3M dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19” (Nurmadiana, Kamis, 16 September 2021).

C . Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis. Peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan, dalam penelitian ini tentunya pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dari sebuah persepsi.

Maka peneliti menggunakan teori unsur budaya dari Larry Samovar dan Richard E Porter guna untuk mengetahui persepsi masing-masing masyarakat yang sudah menjadi target penelitian dan dapat di analisis dengan menggunakan teori persepsi unsur budaya yang mengolongkan 6 unsur yang mempengaruhi persepsi ketika berkomunikasi dengan orang, yaitu kepercayaan yang dimana masyarakat sudah percaya dengan adanya covid-19 dan mengetahui covid-19 ini berbahaya, namun ada pula Sebagian masyarakat tidak percaya dengan adanya covid-19.

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah anggapan manusia terhadap suatu peristiwa atau

objek dari peristiwa punya ciri dan nilai tertentu dengan atau tanpa bukti. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informan mengungkapkan bahwa pemerintah sudah melakukan sosialisasi 3M di masyarakat Kecamatan Tualang, dengan melakukan penyebaran informasi sosialisasi 3M sudah dilakukan langsung oleh pemerintah Kecamatan Tualang, petugas satgas covid-19 serta informasi dari grup whatsapp ataupun pengumuman dari perusahaan-perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

Adaptasi kebiasaan baru dengan adanya sosialisasi 3M merupakan suatu perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas dengan prinsip 3M, dimana memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Prinsip utama dari sosialisasi budaya 3M yang akan diterapkan ini adalah adaptasi kebiasaan baru dengan pola 3M yang akan menuntun pada terciptanya kehidupan dan perilaku baru masyarakat hingga adanya *new normal*. Berdasarkan hal itu sehingga masyarakat sebenarnya harus mengetahui dan memahami bagaimana penerapan budaya 3M di masa pandemi COVID-19 ini agar kebijakan sosialisasi budaya 3M ini dapat dilakukan secara baik dan benar.

Pandemi COVID-19 tidak akan menghalangi masyarakat untuk tetap hidup produktivitas. Adanya kebijakan oleh pemerintah dengan budaya 3M untuk suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di Kecamatan Tualang untuk melakukan pola harian atau pola kerja ataupun pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya, jika hal

ini tidak dilakukan, maka akan terjadi risiko meningkatnya angka penyebaran covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan masyarakat mengenai informasi budaya 3M sudah cukup baik. Masyarakat sudah mengetahui apa saja yang bisa dilakukan di pandemi covid-19 dengan budaya 3M. Namun sebaiknya terus dilakukan sosialisasi budaya 3M kepada masyarakat-masyarakat biasa agar mereka bisa semakin mengetahui hal-hal yang harus dilakukan di pandemi covid-19 dengan budaya 3M.

Masyarakat memiliki tanggapan positif terhadap sosialisasi budaya 3M, dimana dengan adanya sosialisasi budaya 3M diharapkan dapat menekan penyebaran dan kenaikan angka covid-19 di Kecamatan Tualang. Dengan adanya tanggapan yang positif dari masyarakat diharapkan sosialisasi budaya 3M dapat berjalan dengan baik dengan selalu menerapkan prinsip 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Semakin banyak masyarakat yang memiliki tanggapan yang positif maka sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tualang sudah sangat baik dan masalah serta tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Kecamatan Tualang akan berkurang dalam menurunkan penyebaran covid-19.

Banyaknya informasi yang diberikan oleh pemerintah dan tingginya pengetahuan masyarakat terhadap sosialisasi budaya 3M, diharapkan akan meningkat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap budaya 3M yang mana dapat menekan penyebaran covid-19 itu sendiri. Pelaksanaan sosialisasi 3M dilingkungan masyarakat Kecamatan oleh pemerintah Kecamatan Tualang

adalah dengan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan berpergian, selalu mencuci tangan ketika berada ditempat-tempat umum dan selalu menjaga jarak umum 1 meter ketika berada diluar dan dikerumunan.

Sehingga dapat dikatakan persepsi kepercayaan sangat mempengaruhi persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang, dimana dari hasil wawancara semua informan memberikan pernyataan dengan bukti-bukti tentang covid-19 dan menyatakan percaya dengan adanya covid-19 tersebut.

2. Pandangan Dunia

Pandangan dunia adalah orientasi kognitif mendasar suatu individu atau masyarakat yang mencakup seluruh pengetahuan dan sudut pandang individu atau masyarakat, termasuk filsafat alami; anggapan fundamental, eksistensial, dan normatif; atau tema, nilai, emosi, dan etika. Terkait dengan hal tersebut tantangan bagi pemerintah Kecamatan Tualang adalah bagaimana memberikan pandangan yang bermanfaat baik dan berdampak positif tentang sosialisasi budaya 3M serta bagaimana membuat masyarakat menerima budaya 3M didalam menekan penyebaran covid-19.

Manfaat yang dirasakan oleh informan ataupun masyarakat setelah melakukan suatu tindakan pencegahan melalui penerapan protokol kesehatan dengan program 3M di masa pandemi Covid-19, sehingga masyarakat akan memiliki keyakinan jika menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak akan memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah dapat mencegah penularan Covid-19 atau terhindar dari Covid-19, dapat menurunkan angka

kasus terkonfirmasi, menjaga atau memelihara derajat kesehatan agar tetap tinggi serta menjaga diri sendiri dari virus-virus lainnya. Dengan demikian masyarakat akan memiliki kepatuhan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit Covid-19 dengan patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pada penerapan program 3M itu sendiri.

Pada dasarnya setiap program ataupun kebijakan yang dibuat pasti memiliki dampak, baik itu dampak *positive* maupun dampak *negative*. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, dimana masyarakat dengan memakai masker keluar rumah dapat meminimalisir terjangkit penyakit ataupun virus, serta melindungi diri dari polusi udara, banyaknya penyediaan tempat cuci tangan lebih memudahkan masyarakat dalam mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri dan dengan menjaga jarak aman 1 meter pada saat berada diluar atau dikerumunan ataupun didalam kelompok diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19. Berdasarkan pernyataan Kementerian Kesehatan Indonesia, mengatakan bahwa penularan Covid-19 dapat melalui tiga cara, yang pertama melalui lendir atau cairan yang terpercik dari hidung ataupun mulut (*droplet*) saat bersin, berbicara dan batuk dari saluran pernafasan. Kedua, dengan kontak langsung pada seseorang yang terinfeksi dan ketiga dari langsung pada benda yang telah terkontaminasi dengan *coronavirus*.

Adanya dampak positive tidak terlepas juga dari dampak negative dari program ataupun kebijakan yang dibuat dari Pemerintah Kecamatan Tualang. Dampak negative yang dirasakan oleh masyarakat, dimana kegiatan aktivitas

masyarakat disegala sector dan bidang menjadi terbatas, seperti: kegiatan social dilingkungan masyarakat atau bertetangga menjadi kurang, kegiatan proses belajar disekolah menjadi ditiakan atau daring, kegiatan pengajian ataupun sholat berjamaah dimesjid menjadi dibatasi dengan jarak, serta kegiatan-kegiatan diperusahaan ataupun kegiatan lainnya menjadi terbatas serta harus menerapkan kebijakan program 3M disegala aktivitas menyebabkan masyarakat menjadi terhambat serta menyebabkan perekonomian serta pendapatan masyarakat menjadi menurun.

Terlihat dari dampak yang ditimbulkan dari sosialisasi program 3M ini, dampak positive lebih dirasakan oleh masyarakat ketimbang dampak negative, dikarenakan dengan adanya kebijakan program 3M ini, masyarakat lebih terbantu dalam kegiatan aktivitas sehari-hari walupun harus menerapkan dan melaksanakan protocol kesehatan dengan konsep 3M. Sehingga akan meningkatkan penerimaan dimasyarakat di Kecamatan Tualang yangbaik. Dimana dengan masyarakat mau menerima budaya 3M didalam menjalankan segala aktivitas, diharapkan dapat menurunkan angka penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang.

Tetapi semua itu tidak sepenuhnya dapat diterima dilingkungan masyarakat Indonesia yang *heterogeny* terutama di Kecamatan Tualang yang kebanyakan bukan penduduk asli tetapi lebih banyak pendatang yang datang dari luar daerah Provinsi Riau. Dimana pasti terdapat hambatan dalam mematuhi protokol kesehatan, dimana rata-rata pendatang yang dating di Kecamatan Tualang alah untuk berdagang seperti halnya toko atau kios

pedagang dengan pedagang lainnya terlalu dekat, pembeli yang tidak menjaga jarak, peletakan tempat cuci tangan yang kurang strategis, dan tidak ada sanksi apabila tidak menerapkan protokol kesehatan dan mengganggu mobilitas perekonomian dan kegiatan masyarakat sehari-hari. Hambatan-hambatan tersebut menjadikan masyarakat kurang dapat menerima kebijakan untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Semakin banyak hambatan yang dirasakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, maka ketidakpatuhan masyarakat tersebut akan berisiko meningkatkan jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia dan meningkatkan risiko penyebaran Covid-19 khususnya terjadi pada kluster pasar. Sehingga diharapkan pemerintah selalu mengawasi dan selalu mengingatkan masyarakat terhadap pentingnya menajalankan prinsip 3M didalam seluruh kegiatan aktivitas diluar rumah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa unsur pandangan dunia sangat perlu dilakukan untuk melihat persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang, melihat sudah seberapa jauh manfaat dari sosialisasi 3M tersebut, dampak serta penilaian masyarakat terhadap sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang, sehingga pemerintah juga dapat mengetahui bagaimana tindakan dan pencegahan untuk meningkatkan persepsi masyarakat itu sendiri agar dapat mencegah penyebaran covid-19 dilingkungan masyarakat terutama di Kecamatan Tualang.

3. Organisasi Sosial

Organisasi sosial adalah sekumpulan orang-orang yang jelas atau masyarakat yang mempunyai suatu tujuan sehingga bisa membentuk lembaga

sosial /organisasi dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di negara Indonesia, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Organisasi sosial berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Persepsi oraganisasi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi organisasi sosial yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain didalam organisasi sosial yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai organisasi sosial yang dipersepsi.

Keterlibatan organisasi sosial dalam mensosialisasi budaya 3M dilingkungan masyarakat sangat diperlukan, dimana dengan adanya organisasi sosial diharapkan penyebaran informasi kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal, sehingga masyarakat khususnya di Kecamatan Tualang lebih tahu lagi tentang sosialisasi budaya 3M. Keterlibatan organisasi sosial juga membantu pemerintah terutama satgas covid-19 dalam mensukseskan program sosialisasi budaya 3M kepada masyarakat. Keterlibatan organisasi sosial yang ada di Kecamatan Tualang seperti; satgas covid-19, organisasi masyarakat, karang taruna, IKPP organisasi, instansi pemerintahan daerah setempat, instansi sekolah dan paguyuban. Semakin banyaknya organisasi yang terlibat, diharapkan dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap program sosialisasi 3M sehingga tujuan yang dibentuk pemerintah dapat tercapai dengan menekan angka penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang.

Semakin banyak organisasi social ataupun partisipasi masyarakat yang terlibat dalam urusan kewarganegaraan akan memberikan dampak

yang positif dalam penyelenggaraan negara. Terkait dengan penuntasan pandemi covid-19, semakin banyak organisasi yang terlibat dalam menjalankan dan menyebarluaskan kebijakan yang diambil pemerintah maka upaya pemberantasan akan dapat berjalan lebih efektif. White (2012) dalam Karliani (2014) menjelaskan bahwa keterlibatan organisasi social dibentuk dari adanya kesadaran warga negara (*civic awareness*) dan partisipasi warga negara (*civic participation*) sehingga pada prinsipnya warga negara dalam keterlibatannya merupakan inisiatif yang tulus dan tidak merasa dipaksa. Ketika protokol kesehatan, menjaga imunitas tubuh serta menjaga kebersihan lingkungan sudah menjadi inisiatif pribadi dari banyak warga negara Indonesia, maka upaya pemerintah dalam menyelesaikan pandemi covid-19 dengan program sosialisasi 3M dapat segera menunjukkan hasil yang baik.

Kegiatan yang diselenggarakan harus memiliki tujuan dan kesan yang baik agar, masyarakat mudah meyakini dan percaya dengan kegiatan yang disosialisasikan tersebut. Dimana kegiatan yang dilakukan oleh organisasi soail terkait sosialisasi 3M sudah memberikan kesan yang baik kepada masyarakat, dimana dengan adanya hal tersebut masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu tentang budaya 3M dapat mencegah penyebaran covid-19, tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarena masih adanya pro kontra antara masyarakat yang percaya dan tidak percaya dengan covid-19 maupun dengan budaya 3M. Sehingga perlunya penanganan dan keterlibatan organisasi social dalam

meyakinkan serta memberikan pengarahan tentang kegiatan sosialisasi 3M sehingga, tujuan dari kegiatan akan tercapai.

Manfaat organisasi sosial sangat terasa bagi masyarakat, dimana dengan adanya organisasi sosial terkait dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat yang tidak tahu tentang budaya 3M menjadi tahu serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap budaya 3M dengan adanya organisasi sosial yang turun langsung kemasyarakat untuk mensosialisasikan budaya 3M dan manfaat yang lainnya adalah membantu pemerintah Kecamatan Tualang dalam mensukseskan program pemerintah tentang sosialisasi 3M dan membantu serta meringankan petugas satgas covid-19 dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi budaya 3M.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan adanya organisasi social yang mensosialisasikan budaya 3M kepada masyarakat, maka masyarakat banyak mengalami perubahan dalam berpikir (*mindset*) secara signifikan dari sebelumnya. Setelah adanya edukasi yang dilakukan oleh organisasi social yang langsung turun kelapangan ataupun pihak-pihak yang terkait tentang budaya 3M. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sudah dapat terlihat bahwasanya keterlibatan organisasi social dilingkungan masyarakat di Kecamatan Tualang sudah cukup banyak, sehingga akan memberikan persepsi budaya tentang organisasi social bahwa organisasi social sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam segala program ataupun kebijakan pemerintah Kecamatan Tualang, terutama dalam hal sosialisasi budaya 3M di masyarakat.

4. Tabiat Manusia

Tabiat adalah perilaku manusia yang secara alami sudah ada di dalam diri manusia. Tabiat manusia adalah pandangan kita tentang siapa kita, bagaimana sifat, atau watak kita juga mempengaruhi cara kita mempersepsi lingkungan fisik dan sosial kita. Tabiat manusia dalam menjalankan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang yaitu dengan selalu memakai masker ketika keluar rumah dimana jika sudah lebih sehari masker tidak digunakan lagi, ketika keluar dan masuk rumah harus selalu cuci tangan serta selalu membawa handsenitaizer dan selalu menjaga jarak 1 meter ketika berada dikerumunan maupun tempat-tempat umum lainnya.

Masyarakat harus bisa mengadaptasi/menyesuaikan kebiasaan baru dengan budaya 3M dimanapun berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mall. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi normal agar kita bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif.

Menurut KEMENKES RI Tahun 2021 sosialisasi budaya 3M dimaksud adalah : 1. Sering cuci tangan pakai sabun. Jika bepergian selalu membawa *handsanitizer*. 2. Memakai masker 3. Jaga jarak atau menghindari kerumunan 4. Istirahat cukup dan rajin olahraga. 5. Makan makanan bergizi seimbang. 6. Jika mengucapkan salam tidak perlu bersalaman dan cium pipi kanan kiri (*cipika cipiki*), kini diganti dengan “salam namaste” atau salam

dengan kedua tangan mengatup di depan dada. 7. Gunakan uang elektronik, mengurangi membayar dengan uang cash. 8. Setiba di rumah langsung membersihkan diri / mandi. 9. Jika tidak ada keperluan mendesak, sebaiknya lansia dan balita tetap tinggal di rumah.

Selama penelitian dan observasi di Kecamatan Tualang, masih ada masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan dengan prinsip 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) oleh masyarakat salah satu alasannya adalah karena Kecamatan Tualang jauh dari Pusat Kota sehingga membuat masyarakat menjadi apatis dengan kondisi saat ini. Kurangnya ketegasan dari pemerintah Kecamatan Tualang mengenai penerapan budaya 3M, menjadi salah satu penyebabnya. Kelonggaran yang diberikan oleh Pemerintah dalam kondisi ini menyebabkan masyarakat bermasa bodoh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Walaupun angka covid-19 di Kecamatan Tualang tidak terlalu tinggi, tetapi penerapan protokol kesehatan harus tetap diperhatikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, Restuning, Dkk 2021 tentang Promosi Kesehatan Kelompok Masyarakat tentang sosialisasi 3M di Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Bangetayu Wetan. Sebagian besar masyarakat tidak patuh memakai masker pada saat keluar rumah dan beranggapan bahwa new normal adalah kembali hidup normal seperti sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat No. HK.02.02/I/385/2020 Tahun 2020, masker wajib digunakan untuk semua

orang ketika berada di luar rumah. Masyarakat dianjurkan oleh pemerintah melalui surat edaran untuk dapat menggunakan seperti : masker medis (Masker bedah dan masker N-05) dan masker kain (berlapis 3). Masker kain maksimal bisa dipakai selama 4 jam saja, jika akan digunakan kembali harus dicuci menggunakan deterjen. Pemakaian masker yang baik dan benar yaitu, menutupi dagu sampai dengan hidung.

Hasil penelitian dan observasi di Kecamatan Tualang yang dilakukan oleh peneliti, dalam penggunaan masker masyarakat sudah baik dan banyak yang mematuhi penggunaan masker. Namun, masih ada masyarakat yang menggunakan masker dengan bahan scuba yang sudah dilarang oleh pemerintah untuk penggunaannya. Cara menggunakan masker yang baik dan benar yaitu menutupi dagu sampai hidung. Menurut Nopita (2020:1-8), mengatakan bahwa masker salah satu cara memutuskan penularan covid-19. Artinya dimana dengan menggunakan masker dengan baik dan benar kita telah mencegah transmisi dari covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran No. HK.02.02/I/385/2020 tentang penggunaan masker dan penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penularan COVID-19. Berdasarkan rekomendasi WHO dan memperhatikan perkembangan penyakit di Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menyampaikan bahwa pertahanan terdepan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 diantaranya adalah pemakaian masker oleh semua orang ketika berada di luar rumah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Sejak adanya covid-19 di Indonesia terutama yang terjadi di Kecamatan Tualang, gerakan mencuci tangan telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat selama pandemic. Menurut Salsabila et al., (2020: 1-8), mengatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir salah satu tindakan yang paling efektif yang dapat mengurangi penyebaran covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesadaran masyarakat mengenai cuci tangan pakai sabun sudah cukup baik, tetapi masih adanya sebahagian masyarakat yang tidak dapat memahami dan melakukannya terutama orang-orang yang ada dipedasaan atau jauh dari pusat kota di Kecamatan Tualang. Dari hal itu pemerintah dengan kebijakannya membuat aturan bahwa setiap tempat-tempat maupun kegiatan jasa harus disediakan tempat cuci tangan, seperti: toko, mall, perusahaan maupun instansi pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/382/2020 bahwa protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Dalam keputusan ini pula di atur bahwa setiap masyarakat harus menjaga jarak aman dengan orang lain saat berada di luar rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang ada di Kecamatan Tualang sudah melaksanakan budaya 3M dengan menjaga jarak dengan baik, tetapi masih adanya masyarakat yang tidak menerapkan jaga jarak aman dengan orang lain saat berada di luar rumah atau tempat umum. Menurut Ertiana et al (2020: 25), dimana mengatakan bahwa menjaga jarak dapat meminimalisir penyebaran

covid-19 serta mengurangi interaksi antara orang dalam suatu kelompok ataupun komunitas yang lebih luas, dimana setiap percikan *droplet* ketika bersin ataupun batuk dapat transmisi virus kepada orang lain.

Sehingga dapat dikatakan bahwa unsur persepsi tabiat manusia sangat penting untuk selalu meningkatkan persepsi budaya masyarakat dalam menjalankan sesuatu program baik dari pemerintah maupun program lainnya, seperti halnya program sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang. Dimana dengan selalu menerapkan budaya 3M dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, diharapkan persepsi masyarakat terhadap sosialisasi 3M menjadi lebih baik, karena manfaat yang diberikan sudah terbukti secara ilmiah oleh para ahli dan yang paling utama adalah mencegah terjadinya angka kenaikan penyebaran covid-19 itu sendiri.

5. Orientasi Kegiatan

Orientasi adalah proses seseorang untuk memahami keadaan sekitarnya dan ia dapat melokalisir dirinya dalam hubungan dengan lingkungannya itu. Orientasi kegiatan adalah aspek yang mempengaruhi faktor persepsi masyarakat terhadap pandangan kita tentang aktivitas.

Informasi orientasi kegiatan sosialisasi budaya 3M sudah sangat banyak dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tualang baik, dimana dengan adanya instansi terkait yang turun langsung kelapangan serta dari dinas-dinas desa setempat dan organisasi-organisasi sosial yang ikut bergabung. Dengan adanya orientasi tersebut diharapkan masyarakat dapat membagikan

pengetahuannya kepada masyarakat lain, agar program sosialisasi 3M ini dapat terealisasi dan berjalan dengan baik. Sehingga tujuan dari sosialisasi budaya 3M dalam menekan penyebaran covid-19 akan tercapai.

Kegiatan orientasi yang dilakukan cukup banyak di Kecamatan Tualang, terutama dalam kegiatan praktek dan simulasi penerapan 3M seperti simulasi mencuci tangan, simulasi memakai masker dan simulasi menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kegiatan orientasi tersebut, lebih membantu masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dan budaya 3M itu sendiri.

Persepsi masyarakat terhadap orientasi sangat baik, dimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi budaya 3M dapat mencegah angka kenaikan covid-1. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2020), dimana menyatakan bahwa kegiatan orientasi dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mensukseskan suatu kegiatan ataupun program pemerintah dalam keberhasilan antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan orientasi dapat memberikan sedikit banyaknya pola pikir dan persepsi bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat dalam mencegah dan menurunkan penyebaran covid-19.

Tidak hanya itu, orientasi juga memberikan banyak informasi bagi masyarakat awan yang tidak tahu menjadi tahu. Dimana luasnya daerah Kecamatan Tualang menyebabkan informasi menjadi tidak terupdate dengan

sangat cepat, dikarenakan masih adanya desa-desa yang jauh dari perkotaan. Serta dengan adanya kegiatan orientasi yang dilaksanakan oleh organisasi yang terpercaya yang langsung turun kelangan dapat memberikan persepsi kepercayaan dan keyakinan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak mengetahui informasi dari manfaat budaya 3M menjadi tahu dengan adanya kegiatan orientasi yang dilakukan.

Kegiatan orientasi diharapkan dapat terus dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sosialisasi budaya 3M. Dimana dengan kegiatan dan program yang terus menerus dilakukan masyarakat akan memiliki pola pikir yang baik terhadap kegiatan serta dapat melaksanakan budaya 3M. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kurang konsistennya pemerintah dalam kegiatan orientasi dilingkungan masyarakat Kecamatan Tualang, menyebabkan masyarakat menjadi lalai dan lupa dengan adanya budaya 3M dalam menjalankan kegiatan aktivitas sehari-hari, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi melanggar aturan kebijakan dan program yang telah dibuat oleh pemerintah Kecamatan Tualang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur persepsi orientasi kegiatan sangat berpengaruh dalam melihat persepsi budaya masyarakat Kecamatan Tualang, dimana dilihat dari pengetahuan tentang informasi kegiatan, keterlibatan masyarakatan didalam kegiatan tersebut serta persepsi masyarakat terhadap kegiatan itu sendiri sangat baik. Diharapkan masyarakat dapat terus berupaya menerapkan protocol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari demi memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 serta turut mengambil bagian

sebagai pelopor kesehatan kepada masyarakat lainnya terutama di Kecamatan Tualang. Dengan demikian orientasi kegiatan ini terus berjalan baik dari pemerintah maupun instansi lainnya, karena sangat bermanfaat bagi pemerintah untuk selalu mendukung program pemerintah di Kecamatan Tualang saat ini.

6. Persepsi Tentang Diri dan Orang Lain

Persepsi diri adalah upaya seseorang mengamati diri sendiri; baik sifat, motivasi, perasaan dan emosi, atau lainnya. Kita sadar perasaan yang kita alami, kita tahu niat kita dalam melakukan sesuatu, kita paham sikap kita terhadap sesuatu, kita tahu alasan mengapa kita berbuat sesuatu (Samovar dan Edwin, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa persepsi tentang diri pribadi sangat berpengaruh baik, dimana dengan adanya sosialisasi 3M ini lebih dapat menjaga diri dari virus covid-19. Dimana seperti yang telah dipaparkan di beberapa pembahasan di atas, bahwasanya dengan selalu menerapkan budaya 3M disegala bentuk aktivitas kegiatan, dapat menjaga kita dari transmisi penyebaran dari orang lain. Sehingga lebih menjaga diri kita dari paparan terhadap orang lain serta juga menjaga orang yang berada disekitar kita. Dimana diharapkan dapat menekan angka penyebaran dari covid-19 itu sendiri di Kecamatan Tualang.

Hasil temuan lainnya, dimana timbulnya kebiasaan baru didalam masyarakat di Kecamatan Tualang untuk selalu hidup sehat dengan kebiasaan

3M. Adaptasi kebiasaan baru dengan adanya sosialisasi 3M merupakan suatu perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktifitas dengan prinsip 3M, dimana memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Berdasarkan hal itu sehingga masyarakat sebenarnya harus mengetahui dan memahami bagaimana penerapan budaya 3M di masa pandemi COVID19 ini agar kebijakan sosialisasi budaya 3M ini dapat dilakukan secara baik dan benar.

Pengetahuan serta persepsi terhadap diri sendiri lebih banyak menitik beratkan pada menjaga diri agar tidak terpapar virus covid-19 itu sendiri. Pengetahuan masyarakat tentang virus covid-19 itu sendiri harus selalu ditingkatkan diupdate, baik dari cara pencegahan, pelaksanaan serta dampaknya. Dengan sosialisasi budaya 3M ini diharapkan masyarakat lebih dapat menjaga diri agar tidak terpapar virus covid-19 terutama pada lingkungan masyarakat Kecamatan Tualang. Dimana dengan persepsi diri ini diharapkan masing-masing individu memiliki kesadaran tentang pentingnya budaya 3M ini dalam menekan penyebaran covid-19 serta menciptakan tatanan hidup sehat yang baru dalam menjalankan segala aktivitas.

Persepsi diri orang lain adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi (Samovar dan Edwin, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, didapati bahwa persepsi diri orang lain di Kecamatan Tualang masih adanya masyarakat yang tidak menjalankan kebijakan budaya 3M didalam kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari, dimana sudah banyak dilakukan sosialisasi diberbagai tempat dan elemen masyarakat. Serperti kegiatan sosialisasi oleh satgas covid-19 Kecamatan Tualang yang turun langsung kelapangan seperti, pasar KM.4 Kecamatan Tualang, perumahan-perumahan, kepada perusahaan-perusahaan yang ada serta dilingkungan masyarakat melalui RT/RW setempat.

Hal lainnya adalah kurangnya kesadaran beberapa masyarakat di Kecamatan Tualang terhadap sosialisasi 3M. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang heterogen menyebabkan banyaknya pandangan serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap covid-19 itu sendiri. Sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran serta tindakan langsung dari masyarakat untuk menaatin aturan yang telah dibuat oleh pemerintah Kecamatan Tualang. Untuk itu perlunya tindakan langsung atau sanksi dari pihak satgas covid-19 bagi masyarakat yang melanggar aturan budaya 3M tersebut dan perlunya peningkatan program agar masyarakat dapat sadar dan yakin bahwa dengan penerapan budaya 3M dapat melindungi mereka dari terpaparnya penyakit coronavirus ini.

Tidak hanya itu, masih adanya masyarakat yang tidak percaya dengan covid-19 atau tidak mendapatkan informasi tentang sosialisasi ini, tetapi tetap mau menjalankan kebijakan protokol kesehatan. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya masyarakat memiliki kepercayaan terhadap virus

covid-19 sebagai penyakit wabah yang dapat menyebabkan orang meninggal dunia, tetapi tetap tidak mau melaksanakan, tetapi juga ada beberapa orang yang tetap melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah karena takut akan sanksi yang diberikan, seperti halnya kegiatan usaha yang dijalankan oleh pengusaha ataupun toko-toko. Apabila tidak menaati peraturan penerapan budaya 3M, maka akan dikeluarkan surat peringatan dan bias juga berakibat akan ditutupnya kegiatan usaha tersebut sesuai dengan ketentuan waktu dari petugas satgas covid-19. Sehingga perlunya meningkatkan serta merubah pandangan orang lain, agar lebih percaya dan menaati aturan yang telah dibuat oleh pemerintah Kecamatan Tualang.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi budaya 3M di Kecamatan Tualang serta. Dalam hal ini perlunya peran aktif pemerintah maupun organisasi sosial yang lain dalam memberikan gambaran dan persepsi tentang sosialisasi covid-19. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dan berperan aktif serta dapat menerima program sosialisasi 3M tersebut. Dimana nantinya akan bertujuan kepada meningkatkan partisipasi dari kegiatan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, tidak hanya dalam kegiatan sosialisasi budaya 3M, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, masih adanya pro dan kontrak terhadap sosialisasi budaya 3M dikalangan masyarakat di Kecamatan Tualang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Untuk itu perlunya peningkatan layanan terutama sosialisasi 3M ataupun program lainnya,

sehingga persepsi tersebut menjadi berubah dari masyarakat yang tidak mau menjadi mau dan dari masyarakat yang tidak memiliki kesadaran menjadi sadar. Dimana nantinya akan menghasilkan hasil yang positive dengan penurunan angka penyebaran covid-19, sehingga aktivitas masyarakat di Kecamatan Tualang akan kembali normal kembali.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi budaya masyarakat terkait sosialisasi 3M dalam penanganan covid-19 di Kecamatan Tualang, maka dapat disimpulkan yakni :

1. Kepercayaan, dimana kepercayaan sangat mempengaruhi persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang, dari hasil wawancara semua informan memberikan pernyataan bukti-bukti tentang covid-19, sosialisasi 3M serta menyatakan bahwa percaya dengan adanya covid-19.
2. Pandangan Dunia, sangat perlu dilakukan untuk melihat persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang, melihat sudah seberapa jauh manfaat dari sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang serta dampak dari sosialisasi 3M tersebut dan penilaian masyarakat terhadap sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang, sehingga akan menghasilkan persepsi budaya masyarakat yang baik untuk menurunkan angka penyebaran covid-19 di Kecamatan Tualang.
3. Organisasi Sosial, sangat perlu dilakukan untuk melihat persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang, dimana unsur organisasi sosial sangat berperan penting dalam percepatan proses sosialisasi 3M, sehingga pencegahan dan penurunan angka covid-19 di Kecamatan Tualang lebih baik lagi dan tingkat kesadaran serta kepercayaan masyarakat akan lebih

meningkat, sehingga unsur persepsi organisasi sosial akan meningkat persepsi budaya masyarakat di Kecamatan Tualang.

4. Tabiat Manusia, unsur tabiat manusia sangat penting dilakukan untuk selalu meningkatkan persepsi budaya masyarakat dalam menjalankan sesuatu program baik dari pemerintah pusat maupun program dari pemerintah Kecamatan Tualang. Dimana dari hasil wawancara semua jawaban informan dapat dikatakan bahwa program 3M sudah sepenuhnya terlaksana disemua kalangan elemen masyarakat terutama di Kecamatan Tualang.
5. Orientasi Kegiatan, dikatakan bahwa unsur persepsi oriesntasi kegiatan sangat berpengaruh dalam melihat persepsi budaya masyarakat, dimana dilihat dari pengetahuan tentang informasi kegiatan, keterlibatan masyarakatan didalam kegiatan tersebut serta persepsi masyarakat terhadap kegiatan itu sendiri, sehingga dengan meningkatnya orientasi kegiatan diharapkan persepsi budaya masyarakat tentang sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang akan baik.
6. Persepsi Tentang Diri dan Orang lain, dimana masih adanya pro dan kontrak terhadap sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang dikalangan masyarakat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Untuk itu perlunya peningkatan layanan terutama sosialiasi 3M ataupun program pemerintah dalam menangin masalah covid-19 l, sehingga unsur persepsi tentang diri dan orang lain tersebut dapat diterima disemua kalangan elemen masyarakat, dimana yang nantiknya akan menghasilkan hasil yang

positif dengan penurunan angka penyebaran covid-19, sehingga aktivitas masyarakat di Kecamatan Tualang akan kembali normal kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran tentang persepsi budaya masyarakat terkait sosialisasi 3M dalam penanganan covid-19 di Kecamatan Tualang, yakni :

1. Disarankan kepada pemerintah agar selalu konsisten untuk menjalankan sosialisasi 3M di Kecamatan Tualang, agar angka penurunan covid-19 di Kecamatan Tualang menjadi turun.
2. Disarankan kepada organisasi yang terkait didalam sosialisasi 3M, agar dapat mencakup semua kalangan elemen masyarakat dan daerah-daerah yang belum mendapatkan sosialisasi 3M.
3. Perlunya kesadaran dan partisipasi penuh dalam semua elemen masyarakat, instansi pemerintah Kecamatan Tualang dan organisasi terkait agar memberikan pelayanan serta sosialisasi yang menyeluruh agar dapat memberikan hasil yang positif mengenai persepsi budaya dimasyarakat terutama di Kecamatan Tualang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Andik, Purwasito. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Any Noor. 2013. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Arni Muhammad, 2008. *Komunikasi Organisasi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan dan Taylor, 2010 dalam Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Devito Joseph A. 2001. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Esterberg, Kristin G, 2002 dalam Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fitrah, M dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Hubeis, Musa Dkk. 2012. *Komunikasi Profesional*. Bogor : IPB Press
- Lasswell, Harold. 1960. *The Structure And Function Of Communication In Society*, Urbana : University Of Illinois Press
- Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama., 2003. *Intercultural Communication in Contexts.*, United States: The McGraw-Hill Companies.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, '*Analiis Data Kualitatif*' Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia,) 1992
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy (ed). 2010. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Kincaid.D.lawrence & sebramm.wilbur “*Asas-asas komunikasi antar manusia*”. LP3ES,1987

Richard West,2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. 2010. *Intercultural Communication A Reader Ninth Edition*. Belmont: Wadsworth.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta

Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 2013. *Setangkai bunga Sosiologi edisi pertama*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2013) *.Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif,dan R&D*.Bandung : Alfabeta

Referensi Lainnya Jurnal dan skripsi

Astuti, Marta Tri (2017) *Persepsi Budaya Pemandu Wisata Terhadap Wisatawan Korea Selatan (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Budaya Pemandu Wisata Terhadap Wisatawan Korea Selatan di Jogjakarta)*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Arya Yunan Permadi1, Endang Erawan2 Dan Sabarudin3. 2018.*Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Terhadap Kasus Penistaan Agama Basuki Cahya Purnama Yang Tersebar Melalui Media Sosial Youtube*.

Hadiono, F. 2016. *Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.VIII, No 1 p. 133-156 10

Haikal, Faril. 2020.*Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran Dan Antisipasi Virus Corona*. Medan: universitas sumatra utara

Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, Chreisy K. F. Mandagi. 2020. *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara*.

Mourine v. Lomboan, adisti A. Rumayar, chreisy k. Mandagi. 2020. Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan covid-19 di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara. Manado:universitas sam ratulangi

Rika Oktariani¹, AG. Eka Wenats Wuryanta². 2020. Komunikasi Pemerintah Melalui Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kepada Publik.

WHO. 2020. *Coronavirus*. Vol. 1, Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 2020. p. 1-12.

Dokumentasi

Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Sosialisasi “Komunikasi Perubahan Prilaku Dalam Pencegahan Covid-19”

Intruksi presiden (inpres) Nomor 06 Tahun 2020 “tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian virus corona (Covid-19)”.

intruksi Mendagri No.1 tahun 2021 “tentang pencegahan penyebaran dan percepatan penanganan corona virus disease 2019 dilingkungan pemerintah daerah”.

Surat Edaran Kementerian Kesehatan NOMOR HK.02.02/I/385/2020 tentang Penggunaan Masker Dan Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Untuk Mencegah Penularan Coronavirus Desease 19 (Covid-19).

PERDA Kabupaten Siak Nomor 4 Tahun 2020 “ Tentang Penanganan Penyakit Menular Di Kabupaten Siak.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

kepres No.12 Tahun 2020 tentang penetapan status bencana nasional Covid-19

Internet

Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Diunduh dari

<http://www.riaubernas.com/06072020/antisipasi-penyebaran-Covid-19-tim-gugus-tugas-Tualang-periksa-pengendara-yang-masuk-Siak>

Koesmawardhani, N. W. (2020, Maret 17). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencan Corona hingga 29 Mei 2020. Detiknews. Diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>

www.Kemkes.go.id

www.covid19.go.id

www.corona.riau.go.id

[www. Siakkab.go.id](http://www.Siakkab.go.id)

[www. corona.siakkab.go.id](http://www.corona.siakkab.go.id)

[https://riaubernas.com/ warga-kecamatan-tualang-wajib-3-m](https://riaubernas.com/warga-kecamatan-tualang-wajib-3-m)

